STUDI TENTANG PERANAN PANTI ASUHAN "ABADI" AISYIYAH DALAM MENGEMBANGKAN KEPRIBADIAN ANAK YATIM DI KOTAMADYA PAREPARE



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan .

Pendidikan Agama

Oleh :

ASMIAH. M.

No.Induk : 985/FT

FAKULTAS TARBIYAH
IAIN "ALAUDDIN"
DI PAREPARE
1989 / 1990

PENGESAHAN

berjudul: "STUDI TENTANG PERANAN PANTI ASUHAN "ABADI"
AISYIYAH DALAM MENGEMBANGKAN KEPRIBADIAN ANAK YATIM DI
KOTAMADYA PAREPARE", telah dimunaqasyahkan oleh Dewan
Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN"Alauddin" Parepare pada
tanggal 30 November 1989 M, bertepatan dengan tanggal
2 Jumadil Awal 1410 H, dan telah diterima sebagai ke
lengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam il
mu Tarbiyah dalam jurusan Pendidikan Agama, dengan per
baikan seperlunga.

DEWAN PENGUJI :

Ketua: Dra.H.Andi Rasdiyanah

Sekretaris : Drs. Danawir Ras Burhany

Munaqisy I : Drs. Danawir Ras Burhany

Munaqisy II : Drs.H.Abd.Muiz Kabry

Pembimbing I : Dra.H.Andi Rasdiyanah

Pembimbing II : Drs.H.Abd.Rahman Idrus

SEPASTEMEN

Parepare, 30 November 1989 M/ 2 Jumadil Awal 1410 H

> FAKULTAS TARBIYAH IAIN"ALAUDDIN" PAREPARE

DEKAN

Drs.H.Abd.Muiz Kabry NIP.150 036 710

ABSTRAKSI

Nama penyusun : Asmiah. M.

J u d u 1 : STUDI TENTANG PERANAN PANTI ASUHAN"ABADI"

AISYIYAH DALAM MENGEMBANGKAN KEPRIBADIAN

ANAK YATIM DI KOTAMADYA PAREPARE"

Skripsi ini adalah suatu studi tentang peranan Panti Asuhan "ABADI" Aisyiyah dalam mengembangkan kepribadian Anak Yatim di Kotamadya Farepare. Keberadaan lembaga sosial Panti Asuhan "ABADI" Aisyiyah, sebagai lembaga sosial keagamaan dan kemasyarakatan dalam peranannya, dalam kegiatan-kegiatan serta aktivitasnya untuk mengembangkan kesejahteraan umat se bagai amar ma'ruf Nahi mungkar, telah banyak disaksikan dan memberi mamfaat bagi pembinaan umat. Upaya-upaya yang dilaku kan selama ini adalah juga telah membentuk atau mendirikan Taman Kanak-Kanak "Bustanul Athfal", Rumah Sakit Bersalin"Si ti Khadijah", Pengajian/Da'wah , serta yang tak kalah tingnya ialah mendirikan Panti Asuhan "ABADI" Aisyiyah ini yang kehadirannya itu dapat diharapkan menjawab tantangan so sial dewasa ini; kekurangan yang dialami oleh orang terlan tar, orang miskin, anak yatim dan lain-lain. Melalui Panti Asuhan "ABADI" Aisyiyah ini sebagai lembaga sosial merupa kan tempat/wadah untuk membina anak-anak didik, baik jasmani maupun rohani/mental. Dalam membina anak Yatim menjadi priba di Muslim , maka Panti Asuhan ABADI Aisyiyah Parepare , melak sanakan kegiatan-kegiatan pendidikan agama, pendidikan umum, dan pendidikan ketrampilan berupa jahit menjahit, pettkangan menyulam, latihan Da'wah, pengajian, Tadarrus Al Qur'an deng an berbagai metode, agar kelak mereka dapat berguna baik untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa/negara serta agama. Ha silnya cukup memadai bagi perkembangan kepribadian anak Yatim.

بعدم الله الرحين الرحيم الله الرحين الرحيم الله الرحين الرحيم الحماللة رب العالمين، والضلاة والسلام على اشرف الكانبياء و المرسلين سيونا محمد وعلى اله واصعاب اجمعين

segala puji dan syukur penulis panjatkan ke had rat Allah swt. karena berkat taufiq dan hidayahNyalah sehingga penulis dapat menyelsaikan skripsi ini.

Penyusunan Skripsi ini, penulis telah mendapat bantuan dari semua pihak, baik materil maupun moril. Oleh karena itu, maka pada kesempatan yang berharga i ni, penulis berkenan menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada:

- 1. Bapak Pimpinan Fakultas Tarbiyah FAIN Alauddin Pa repare dan stafnya, yang telah memimpin dan membina fakultas ini sehingga segala sesuatunya dapat berja lan sebagaimana mestinya.
- 2. Ibu Dra. H. Andi Rasdiyanah yang telah membimbing pe nulis dalam penyelesaian Skripsi ini.
- 3. Bapak Drs. H. Abd. Rahman Idrus, yang telah membimbing dan memberi petunjuk-petunjuk tekhnis penyusunan skripsi sampai selesainya.
- 4. Kedua orang tua penulis (ayah ibu) yang tak terki ra jasaa-jasanya dalam mengasuh, memelihara penulis sejak dilahirkan dengan penuh kasih sayang.
- 5. Bapak/ibu Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN"Alauddin" ba ik yang berdomisili di Ujung Pandang maupun di Pare pare, yang telah menyumbangkan ilmunya sehingga -

- sehinga penulis dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi agama ini.
- 6.Ibu-ibu pengurus organisasi "Aisyiyah" Daerah Kota madya Parepare serta ibu-ibu pengurus Panti Asuhan "ABADI" Aisyiyah Parepare, yang telah memberikan jasa-jasa baiknya untuk membantu penulis dalam me ngumpulkan buku-buku perpustakaan dan data-data la innya dalam melengkapi penyusunan skripsi ini.
- 7. Rekan-rekan mahasiswa dan handai tolan yang telah meminjamkan bukubukunya kepada penulis dalam rang-ka penyusunan skripsi.

Secara khusus pula, penulis menyampaikan te rima kasih yang setinggi-tingginya kepada suami, yang selama ini selalu mendorong dan memberi bantu an baik materil maupun moril dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah swt. memberikan pahala yang se timpal kepada semua pihak yang telah memberikan ban tuanya itu. Sekian dan terima kasih.

Wabillahi t-Taufiq Wal Hidayat.

Parepare, 18 September 1989 M 17 Safar 1410 H

CASMIAH.M.

NO.Induk:985/FT

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	11
ABSTRAKSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A.Permasalahan	1
B.Hipotesis	2
C.Pengertian Judul : Ruang lingkup pemba-	
hasan dan Defenisi Operasionalnya	3
D.Alasan memilih judul	8
F.Garis-garis besar isi Skripsi	9
BAB II : SEKILAS LINTAS ORGANISASI AISYIYAH KOTA	12
MADYA PAREPARE	7.4
A.Kepengurusan Organisasi Aisyiyah Kota	14
Madya ParePare	14
B.Organisasi Aisyiyah sebagai Organisasi Sos	ial
Sosial Kemasyarakatan	21
C.Organisasi Aisyiyah sebagai Wadah Pendi -	
dikan Non Formal	24
BAB III : PANTI ASUHAN " ABADI" AISYIYAH KOTAMADYA	
PAREPARE	28
A. Pengertian Panti Asuhan dan Anak Yatim	
	28
B.Dasar dan Tujuan berdirinya Panti Asuhan	
"ABADI"	33
C.Sejarah Perkembangan Panti Asuhan"ABADI"	
D.Kedudukan Panti Asuhan "ABADI"Aisyiyah	40
di tengah-tengah masyarakat	
	44
BAB IV : PANTI ASUHAN "ABADI" AISYIYAH SEBAGAI	
WADAH PEMBINAAN KEPRIBADIAN MUSLIM	51
A.Pengertian Kepribadian Muslim	51
B. Usaha-usaha Panti Asuhan "ABADI" Aisyiyah	
dalam Pembinaan Kepribadian Muslim C.Hambatan-hambatan yang dialami dan cara	61
mengatasinya	67
martidacioneria essesses essesses essesses	67
BAB V : PENUTUP	70
A.Kesimpulan	70
B.Saran - saran	72
KEPUSTAKAAN	73
RALAT	75

BAB I PENDAHULUAN

A.Permasalahan

Salah satu perangkat ajaran agama Islam ialah kewaji ban umat untuk memelihara amak yatim baik seca ra pribadi/individual maupun secara bersama-sama da lam bentuk organisasi/perkumpulan. Umat Islam mampu sangat dianjurkan untuk menyantuni dan memelihara anak Yatim. Namun secara pribadi masih jarang kita lihat: dan oleh karena itu untuk memudahkan pe nanganan pemeliharaam anak Yatim maka umat Islam di mana saja berada, khususnya di Kotamadya Parepare te lah membentuk wadah yang secara bersama-sama dan di sertai suatu tanggung jawab moral membentuk suatu Panti Asuhan anak Yatim yaitu Panti Asuhan"ABADI"dan disimilah ditampung anak Yatim untuk dipeliharan di asuh, dididik, dibimbing dan sebagainya agar kelak mereka dapat hidup mandiri dalam menyambung hidup de ngan sewajarnya.

Selama ini salah satu organisasi sosial Islam yang cukup berkembang dalam kegiatan usaha menampung anak Yatim untuk dipelihara yaitu Panti Asuhan"ABADI" dibawah naungan organisasi AISIYAH Parepare. Untuk itulah penulis akan mengemukakan permasalahan sebabagai berikut:

- l.Sejauh manakah peranan Panti Asuhan"ABADI" Aisyiyah sebagai wadah pembinaan anak Yatim dan anak terlantar di Kotamadya Parepare.
- 2.Langkah-langkah dan kegiatan-kegiatan apa yang telah ditempuh oleh organisasi Aisyiyah dalam membina dan mengembangkan kepribadian anak Yatim di Panti Asuh-an "ABADI" dalam rangka membentuk kepribadian MUSLIM
- 3. Hambatan-hambatan apakah yang dialami Panti Asuhan "ABADI" Aisyiyah dalam mewujudkan cita-citanya dan usaha apa yang ditempuh untuk mengatasinya.

B.Hipotesis

- 1.Panti Asuhan"ABADI" Aisyiyah Kotamadya Parepare sa bgat penting dan efektif untuk membina anak Yatim dan anak terlantar karena seandainya tidak adanya Panti Asuhan semacam itu, maka anak-anak akan lebih terlantar dan tidak akan mengecap pendidikan sehingga fungsi kemausiaannya sebagai hamba dan sebagai kha lifah di atas bumi ini tidak terwujud dengan baik.
- 2.Langkah-langkah yang ditempuh oleh organisasi Aisyi yah ialah selain pengumpulan dana, juga mengambil ca ra dengan membina organisasi sendiri, serta kegiatan atau usaha-usaha yang dilaksanakan dalam Panti Asuh-an "ABADI" Aisyiyah yaitu membina anak Yatim dan anak terlantar dengan mengarahkan pada pembinaan dan peng amalan agama, pembinaan ketrampilan, peningkatan kecer

dasan, kesehatan jasmani, kedisplinan serta daya kre asi dan berbagai pengetahuan lainnya dalam membentuk kepribadian Muslim.

3. Banyak hambatan yang dialami oleh organisasi Aisyiyah dalam membina Panti Asuhan "ABADI" guna mewujudkan cita-citanya yaitu masih kurangnya Dana, fasiltas tem pat belum memadai, kurangnya tenaga pembimbing/pembi na dan perlengkapan alat ketrampilan masih belum cu kup (seperti mesin jahit, alat pertanian dan sebagai nya). Usaha-usaha menanggilangi segala hambatan itu ialah meningkatkan kerja sama yang baik para pengu rus Aisyiyah, serta kerja sama dan bantuan dari Peme rintah dan masyarakat Islam secara luas.

C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Defind si Operasonalnya

Skripsi ini berjudul : "STUDI TENTANG PERANAN ORGANISASI AISYIYAH DALAM MENGEMBANGKAN KEPRIBADIAN ANAK YATIM DI PANTI ASUHAN "ABADI" KOTAMADYA PAREPARE"

Penulis akan menjelaskan beberapa perkataan da ri judul Skripsi tersebut sebagai berikut ini. Pengertian Judul

-Studi :

1. Pelajaran; penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Misalnya: Ia akan

melanjutkan studinya di luar negeri.

2. Penyelidikan; Misalnya: Sarjana asing itu ter tarik untuk melakukan studi mengenai adat is tadat dan kebudayaan penduduk di pulau itul

IwJs.Poerwadarminta.Kamus Umum Bahasa Indonesia. (cet.V,Jkrt,Balai Pustaka, 1976), h. 965.

Yang dimaksud oleh penulis dalam Skripsi ini ia lah upaya penyelidikan tentang segala aspek yang dila kukan oleh organisasi Aisyiyah dalam membina Panti Asuhan "ABADI" Kotmadya Parepare.

-Tentang peranan

"Peranan: orang yang menjadi atau melakukan se suatu yang khas"²

Dengan demikian, peranan merupakan suatu bentuk gerak, usaha penting mendapatkan perhatian selanjut - mya untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Karena i tu, pernan merupakan suatu bentuk pola tingkah laku yang diperlukan dalam suatu tugas atau jabatan; dan dalam hubungan dengan Skripsi ini dimaksudkan ialah u saha organisasi Aisyiyah dalam rangka mewujudkan cita titanya dalam Panti Asuhan "ABADI# dalam membina kep ribadian anak Yatim yaitu kepribadian Muslim.

-Organisasi Aisyiyah

Yang dimaksud organisasi ialah perkumpulan da ri orang-orang yang dengan kerja sama dan pembagian tugas didalamnya untuk mencapai auatu tujuan tertentu. Dan organisasi yang dimaksud oleh penulis ialah organisasi "Aisyiyah" dalam usahanya untuk mengembangkan kepribadian anak Yatim di Panti Asuhan "ABADI". Organisasi "Aisyiyah" ini adalah suatu organisasi wanita Islam yang bergerak dalam kegiatan sosial keagamaan.

²<u>ibid</u>, h. 745.

-Dalam mengembangkan kepribadian anak yatim.

Mengembangkan: 1. Membuka (memekarkan dan sebagain nya (; membentangkan sayapnya; ki: meluaskan usaha nya (pengaruhnya) dan sebagainya ke daerah lain. 3 2. Menjadikan besar (luas, merata dan sebagainya)

-Kepri badi an

Kepribadian adalah lebih luas artinya meliputi ku litet keseluruhan dari seseorang; kwalitet itu ak an tampak dalam cara-caranya berbuat, caranya bertindak, cara-caranya berfikir, cara-caranya menge luarkan pendapat, sikapnya, minatnya, filsafat hi dapnya dan kepercayaannya4

Jadi kepribadian itu, mencakup sikap, tindakan perbuatan baik yang bersifat jasmaniyah/Tahiriyah mau pun yang bersifat rohakiyah/jiwa atau mental.

-Anak Yatim

Anak Yatim piatu adalah anak yang sudah tidak mempunyai orang tua lagi; atau anak yang ditinggalkan mati ayahnya sewaktu masih kecil (anak yatim namanya); yang harus mendapatkan pengrusan baik dirinya maupun harta yang ditinggalkan oleh ayahnya.

WJS.Poerwadarminta menjelaskan bahwa:
Anak Yatim ialah anak yang tidak beribu atau berabapak; setengah orang yang memakai kata yatim un

bapak; setengah orang yang memakai kata yatim un tuk anak yang bapaknya meninggal, sedangkan yatim piatu yaitu anak yang tidak hanya yatim, melain kan pula tidak ada lagi yang memeliharanya

³ibid, h. 1059.

⁴Drs.Ahmad D.Marimba. <u>Pengantar Filsafat Pendidikan Islam</u>(cet.III, Bandung, PT.Al Ma'arif, 1974),h. 58.

⁵wJS.Poerwadarminta. Op-cit, h. 74 - 75.

Dalam hubungan dengan Skripsi ini maka yang di maksudkan mengembangkan keribadian anakyatim ialah membuka, memekarkan dan mengembangkan cara-cara ber sikap, berprilaku, bertindak, berfikir, berbuat se suai dengan ajaran-ajaran agama Islam agar kelak si anak yatim tersebut dapat pula hidup secara mandiri dan bertanggung jawab dalam arti luas.

-Di Panti Asuhan "ABADI" Kotamadya Parepare

Perkataan Panti Asuhan, terdiri dari dua kata, yaitu: Panti dan Asuhan! Panti berarti Rumah atau gedung atau tempat kediaman

Adapun perkataan "Asuhan" berasal dari kata: "asuh" yang berarti menjaga, mewawat, mendidik dan memimpin"?

Dengan demikian Panti Asuhan berarti suatu ge dung atau rumah yang ditempati untuk menyelenggarakan suatu pembinaan atau pendidikan. Dan Panti Asuhan di maksudkan dalam Skripsi ini ialah Panti Asuhan "ABADI" DI" di Kotamadya Parepare.

Panti Asuhan "ABADI" sebagai tempat (gedung, rumah) yang disediakan untuk menampung anak yatim un tuk mendapatkan asuhan, pemeliharaan, bimbingan dan pendidikan agar Kelak memiliki fisik dan mental yang sehat sehingga berguna bagi masyarakat dan negara.Pan ti Asuhan "ABADI ini terletak di Kelurahan Ujung Baru.

⁶¹bid, h. 710.

^{7&}lt;u>ibid</u>, h.63.

Panti Asuhan "ABADI Kotamadya Parepare selama ini telah melaksanakan tugas-tugas tersebut terhadap anak yatim yang menjadi asuhannya.

-Kotamadya Parepare

Kotamadya Parepare adalah salah satu daerah tingkat dua di antara 23 daerah tingakt dua di wila yah Propinsi Sulawesi Selatan dengan status pemerinta han yaitu kotamadya yang dikepalai oleh seorang Wali kotamadya Kepala Daerah Tingkat II, yang letaknya 155 Km jurusan utara dari Ujungpandang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cukup besar peranan organisasi "Aisyiyah" dalam rangka me negembangkan kepribadian anak yatim di Panti Asuhan "Abadi" di Kotamadya Parepare.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan Skripsi ini akan dije laskan dan meninjau:

- -Kondisi obyektif Panti Asuhan "ABADI" Aisiyah Kotama madya Parepare sejauh mana potensi yang dimiliki ser ta usaha-usaha yang dilaksanakan selama ini dalam usaha pembinaan anak yatim.
- -Dijelaskan pula peranan organisasi Aisiyah serta peranan Panti Asuhan "ABADI" di tengah-tengah masyarakat, karena keberadaan Panti Asuhan tersebut merupa kan tuntutan agama dan tuntutan sosial yang mempunyai nilai kemanusiaan yang tinggi. Oleh karena itu untuk Panti Asuhan "ABADI" Aisyiyah Kotamadya Parepare

diadakan langkah-langkah penyempurnaan dimasa mendatang.

3.Definisi Operasionalnya

Setelah menjelaskan pengertian judul dan ruang lingkup pembahasan, kemudian penulis akan menjelaskan definisi operasionalnya yaitu uraian betapa peranan organisasi Aisyiyah dan peranan Panti Asuhan "ABADI" dalam mengembangkan kepribadian anak yatim sebagai tuntutan agama dan tuntutan sosial yang mempunyai ne lai kemanusiaan yang tinggi.

D.Alasan Memilih Judul

Yang mendorong penulis memilih judul Skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1.Mengingat bahwa anak Yatim adalah hamba Allah swt.

 yang kondisi hidupnya melarat; dan karena itu diper
 lukan penanganan atau uluran tangan dari umat Islam
 untuk memberikan santunan, pemeliharaan, asuhan, bim
 bingan dan pendididikan karena ketiadaan orang tua
 (ayah) yang harus memeliharanya.
- 2.Mengingat bahwa Panti Asuhan "ABADI" Aisyiyah Kotamadya Parepare yang selama ini telah menampung para
 anak yatim piatu dan anak terkantar, yang dibina
 oleh umat Islam, sehingga dengan demikian Panti Asu
 han tersebut dapat dijadikan wadah pendidikan dalam
 rangka penbinaan kepribadian Muslim.
- 3. Mengingat pula bahwa organisasi Aisyiyah Parepare

- selama ini bergerak di bidang sosial keagamaan telah banyak banyak andil yang diberikan dalam rangka mem bantu kegiatan penyantunan/pemeliharaan anak Yatim di Panti Asuhan "ABADI" tersebut.
 - 4. Melihat pula kenyataannya bahwa masih banyak dikalangan umat Islam yang belum memperhatikan sepenuhnya tentang pemeliharaan atau mengasuh anak Yatim baik secara individual maupun secara bersama-sama; dan di sisi lain tidak kurang pula kaum ibu yang ditinggal-kan mati suaminya masih enggang untuk menyerahkan anaknya pada suatu Panti Asuhan dengan alasan adat istiadat bahkan alasan pristise sendiri.
 - 5.Penulis sebagai mahasiswa yang berkecimpung dalam bi dang pendidikan agama Islam sadar akan tanggung jawab dalam pembinaan kepribadian Muslim.

E.Metode Yang Dipergunakan

Untuk memudahkan pembahasan Skripsi ini, maka penulis akan mempergunakan beberapa metode/cara penulisan sebagai pedoman untuk mencapai suatu tujuan atau tujuan skripsi itu sendiri.

Adapum metode-metode yang digunakan dalam penyusunan atau penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1.Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data sebagai bahan penulisan

skripsi, penulis mengumpulkan data melalui:

a.Library Research; yaitu pengumpulan data melalui ke pustakaan dengan membaca dan menelaah buku-buku ilmi ah, majalah-majalah dan karangan ilmiyah lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

Adapun obyek bacaan penulis adalah dengan me ngambil sumber lokasi:

- -Pada Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN"Alauddin" di Parepare.
- -Pada Perpustakaan Perguruan Muhammadiyah Parepare.
- -Perpustkaan ptibadi penulis sendiri.
- b.Field Research; yaitu-penulis langsung ke bbyek penelitian dengan mengunjungi Panti Asuhan"ABADI" Aisyi yah Kotamadya Parepare.

Dalam penelitian lapangan ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- 1).Observasi; yaitu pengamatan langsung terhadap ob yek yang diteliti dengan menggunakan alat indera secara teliti dan sistimatis mengamati peristiwaperistiwa yang terjadi pada suatu waktu dan tempat tertentu.
- 2).Intervieu: yaitu suatu teknik/cara pengumpulan da ta dengan mengadakan wawancara atau tanya jawab ke pada belbagai pihak yang dianggap dapat memberikan dat yang kongkrit.

Adapun pihak-pihak yang diwawancarai oleh pw

nulis adalah sebagai berikut :

- -Pimpinan Aisyiyah Daerah Kotamadya Parepare.
- -Pimpinan Panti Asuhan "ABADI" Airyiyah Kotamadya Parepa re, untuk memperoleh data tentang keadaan dan usaha-usa
- -ha pembinaan terhadap anak-anak Yatim dalam Panti Asuh an yang dibinanya.
- -Beberapa, Pengurus baik dari pengurus Aisyiyah itu sen diri mappun pengurus dari Panti Asuhan tersebut.
- -Pihak dari Kantor "epartemen Agama Kotamadya Parepare.
- -Pihak Pimpinan Kantor Departemen Sosial Kotamadya Pare pare.

Semua hasil wawancara penulis tersebat, dicatat secara teratur dan sistimatis pada buku yang telah di persiapkan lebih dahulu, karena catatan wawancara itu akan diangkat dalam skripsi ini dalam melengkapi pemba hasan.

2.Metode Pengolahan data

Data yang telah dikumpulkan itu, kemudian penulis mengolahnya atau menganalisa dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Induksi: yaitu suatu teknik atau cara penelitian de ngan menganalisa, merangkaikan fakta-fakta, informasi atau keterangan yang bersifat khusus kemudian menarik suatu pemecahan yang bersifat umum. Jadi fakta yang bersifat khusus itu dianalisa kembali untuk mengambil fakta yang bersifat umum.

- b.Metode Deduksi, yaitu penulis menguraikan suatu fak ta yang bersifat umum kemudian diperinci satu demi satu umtuk mendapatkan keterangan yang bersifat khu sus.
 - c.Metode Komparatif, yaitu suatu cara penulisan deng berusaha membandingkan antara satu pendapat/fakta dengan pendapat/ fakta lainnya, kemudian mencari hu bungan-hubungan persamaan dan perbedaan dari suatu masalah lalu memarik suatu kesimpulan.

3. Hetode Pendekatan

- a. Fendekatan sosiologis, yaitu penulis menggunakan me tode imi karema masalah pembinaan amak yatim merupa kan problema sosial yang harus ditangani. Oleh kare ma itu pendekatan sosiologis yang dimaksudkan adalah metode dengan didasarkan fakta-fakta sosiologis.
- b. Pemdekatan Psikologis, yakni penulis dalam memecahkan problema dalam skripsi ini dengan menggunakan pandangan-pandangan serta teori-teori psikologis ber kaitan dengan pokok masalah dalam skripsi ini.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi imi terdiri dari lima bab. Pada bab per tama yaitu pendahuluan, yang meliputi pembahasan permamalahan, disertai hipotesisnya. Dilanjutkan menguraikan pengertian judul, ruang lingkup pembahasan dan definisi operasionalnya. Sesudah itu, penulis mengemukakan alasan

alasan untuk memilih judul skripsi tersebut. Sterusnya dikemukakan tentang metode yang dipergunakan dalam mem bahas Skripsi ini, baik metode pengumpulam data maupun metode pengolahan data. Akhirnya garis-garis besar isi skripsi.

Pada bab kedua, yaitu Sekdilas lintas Organisasi Misyiyah Kotamadya Parepare. Dalam hal ini penulis me nguraikan Kepengurusan Organisasi Alsyiyah Kotamadya Parepare, "Aisyiyah" sebagai organisasi Sosial kemasyara katan, Organisasi "Aisyiyah" sebagai wadah pendidikan Nom Formal.

Pada bab ketiga, yaitu tentang Pamti Asuhan"ABADI" Aisyiyah Kotamadya Parepare. Dalam pembahasan ini, diu raikan Pengertian Pamti Asuhan dan Pengertian Amak Ya tim. Selanjutnya diuraikan dasar dan tujuan berdirinya Pamti Asuhan "ABADI"; dilanjutkan dengan mengemukakan sejarah perkembangan Pamti Asuhan "ABADI". Seterusnya kedudukan Pamti Asuhan"ABADI" Aisyayah di tengah-tengah masyarakat.

rada bab keempat, yaitu Panti Asuhan "ABADI"Aisyi yah sebagai wadah pembinaan kepribadian Muslim. Dalam hal ini diuraikan pengertian Kepribadian Muslim. Dilan jutkan dengan usaha-usaha Panti Asuhan "ABADI"Aisyiyah dalam pembinaan kepribadian Muslim. Kemudian hambatan-hambatan yang dihadapi dan cara mengatasinya.

Bab kelima yaitu penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

SEKILAS LINTAS ORGANISASI "AISYIYAH" KOTAMADYA PAREPARE

A. Kepengurusan Organisasi "Aisyiyah! Kotamadya Parepare

Membicarakan organisasi "AISYIYAH" Kotamadya Farepare, tentunya harus kita melihat lebih dahulu ke adaan atau kondisi obyektif Kotamadya Farepare, khusus nya mengenai keadaan masyarakatnya dan perkembangan organisasi-organisasi yang ada di Kotamadya Farepare.

Kotamadya Parepare sebagai dalah satu daerah yang terletak di wilayah Propinsi Sulawesi Selatam, me rupakan daerah Tingkat II dengan status Kotamadya di kepalai oleh seorang Walibkotamadya Kepala Daerah Tingkat II.

kotamadya Parepare terdiri dari tiga kecamatan dan 12 kelurahan yaitu sebagai berikut:

- 1.Kecamatan soreang, terdiri dari tiga kelurahan ma sing-masing Kelurahan Watang soreang, Kelurahan La kessi dan Kelurahan Ujung Baru.
- 2.Kecamatan Ujung, terdiri dari 4 kelurahan, masing masing Kelurahan Ujung Sabbang, Kelurahan Ujung Bu
 lu. Kelurahan Labukkang dan Kelurahan Lapadde.
- 3.Kecamatan Bacukiki, terdiri dari 5 kelurahan, masing masing Kelurahan Watang Bacukiki, Kelurahan LumpuE, Kelurahan Cappagalung, Kelurahan Kampung Baru, dan Kelurahan LompoE.

. Tentang luas Kotamadya Parepare secara keseluruham adalah 9685 Ha terdiri dari dataran rendah dan tinggi"

Keadaan Kemasyarakatan dan Organisasi Kemasyarakatan

Keadaan masyarakat Kotamadya Parepare tidak dapat dipisahkan dari statusnya sebagai Kotamadya, dimana dili hat dari segi sosiologis memang telah berlaku ciri kehi dupan perkotaan pada umumnya. Di Kotamadya Parepare nam pak adanya kemajuan dari masyarakatnya, karena penduduknya terdiri dari berbagai suku bangsa dari Kepulauan In donesia, di samping bangsa asing (CINA). Dari kemajemukan ini menyebabkan terjadinya ikatan sasial yang renggang yang di dalam istilah sosiologis disebut dengan Gesellschaft, diterjemahkan dengan pergaulan.

Tindakan dalam Gesellschaft dilakukan dengan perhitungan dan memperhitungkan balasan. Bentuk Gesell schaft ini kita temukan pada organisasi, badan, lem baga, misalnya perkumpulan sosial, badan-badan eko nomi, partai politik, lembaga pemerintahan, organisasi kesemian, olah raga dan lain-lain. Ikatan dan hubungan antara anggota-anggota kesatuan sosial ini tidak kukukh dan tidak dalam. Hubungan itu berdasar kan kontrak (perjanjian)

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa masya rakat yang berbentuk gesellschaft nampak adanya pelapisan sosial didalam masyarkat, yang didasarkan ukuran-ukuran kekayaan, kekuasaan, kehormatan dan ukuran pendidikan. Ke empat bukuran tersebut menentukan tinggi rendahnya status

Sumber data. Kamtor Statistik Kotamadya rarepare tahun 1988/1989

Drs.Sidi Gazalba. Masyarakat Islam. Peng. Spsiologi dan Sosiografi. (Jkrt, Bulan Bintang, 1976), h. 73 - 74.

sosial seseorang.

Jadi dalam masyarakat gesellshhaft dengan sendiri nya ikatan sosial di alam perkotaan agak renggang, mampak menciut sehingga kekerabatan hanya mampak dalam keluarga.

Namum tidaklah berarti rasa solidaritas terhadap orang lain hilang; rasa solidaritas masyarakat perkotaam memang ada, hanya saja tidak mampak di mama-mama tetapi diwujudkan melalui perkumpulan atau organisasi.

Oleh karena itu, di kota timbul berbagai macam or ganisasi atau lembaga-lembaga, baik organisasi/lembaga resmi (pemeritah) maupun lembaga-lembaga sosial dan orga nisasi profisi, organisasi kerukunan dan sebagainya.

Khusus mengenai organisasi/lembaga sosial timbul karena pendidikan, ekonomi dan keagamaan. Di Kotamadya ra repare yang penduduknya mayoritas bergama Islam. Hal ini merupakan famtor penunjang bagi timbulnya rasa belas ka sihan terhadap anggota masyarakat lainnya yang berada da lam kelemahan atau kesengsaraan; sehingga mendorong umat Islam di Kotamadya rarepare mendirikan shatu organisasi sosial keagamaan, misalnya saja organisasi Aisyiyah Kota madya Parepare dah organisasi sosial keagamaan lainnya

Perkembangan organisasi sosial keagamaan di Kotamadya Parepare memang cukup berkembang dan kehadirannya
mempunyai peranan dalam membina/mengembangkan kepribadian umat Islam secara keseluruhan.

Seperti halnya organisasi "Aisyiyah" Kotamadya Fa repare yang kini telah cukup berkembang dan membina para anggota menjadi pribadi muslim yang sejati.

Adapun susunan pengurus organisasi Aisyiyah Daerah Kotamadya Parepare priode 1985/1990 adalah sebagai berikut:

Ketua Umum : H.Mappasiwa .G.
Ketia I : H.Fahimah Arsyad
Ketua II : Dra/Aminah Sanusi
Sekretaris

Sekretaris : St.Rabiah Soewandi Wkl.Sekretaris I Sirwah Yunus, B.A.

Wkl.Sek. II : Maryam Khalik, B.A.

Bendahar : H.A.Nadhirah

Wkl.Bendahara : H.St.Aisyah Latief Dg.Puji

Anggota-anggota:

-H.A.Siangka Bakhtiar.

-Hafidah Tahang

-Dra.Aminah Sanusi

-Rosmbyati Munir

-A.Rasdiyanah 3

Organisasi Aisyiyah imi, dilengkapi pula beberamba bahagian, yaitu: 1.Bidang Tablig. 2.Fendidikan Ke budayaan. 3.P K U 4.Pendidikan Paramedis, yang merupakan pengembangan dari bidang PK. 5. Ekonomi. 4

Semuanya itu adalah sebagai ruang lingkup amal usaha Aisyiyah, sebagai gerakan Islam yang bersumber pada Al Qur'an dan Hadits.

³Ny.H.Mappasiwa. G. (Ketua Aisyiyah Daerah Kodya Parepare). Wawancara. Tgl. 3 Agustus 1989.

⁴Pimp.Pusat Aisyiyah. Intumam Penyegaran Anggotarimpinan Aisyiyah dan Badan rembantu Pimpiman (Yogyakar ta, rimpinan Pusat Misyiyah, 1986), h. I

Organisasi "Aisyiyah" merupakan wadah menggerakkan kaum wanita Islam dalam Muhammadiyah, maka didirikanlah Aisyiyah.

Menurut Etimologi (bahasa).

"Aisyiyah" berasal dari bahasa Arab "Aisyah" yakni namasalah seorang isteri Nabi Muhammad saw; ditambah dengan "ya" nisbah yang berarti pengikut/pengiring" ⁵ Menurut Terminologi (istilah).

Aisyiyah menurut arti katanya dari Aisyah yaknii na ma dari salah seorang isteri Nabi Muhammad saw Sit ti Aisyah ra. Adalah isteri Nabi yang cerdik, aktif dalam bidang kemasyarakatan, karena kecerdasannya itu beliau sangat dipercaya oleh Nabi dan banyak Ha dits yang diriwayatkan oleh beliau

Dengan pengertian tersebut di atas, dapatlah di ketahui sebabnya Muhammadiyah menamakan gerakan wanita nya dengan mama Aisyiyah, agar kaum ibu/wanita dalam Mu hammadiyah dapat mengikuti dan meneladani hidup dan per juangan Ummul Muslimin yaitu Sitti Aisyah ra. serta be mar-bemar dapat berperan sebagai isteri yang baik sebagai pendamping suami baik dalam keadaan suka maupun dalam ke adaan duka serta dapat menjadi panutan dalam mendinami - sirkan masyarakat. Organisasi "Aisyiyah" adalah merupa - kam suatu organisasi otonom khusus kaum wanita Islam da ri perserikatan muhammadiyah.

Mustafa Kamal Pasha/G. Yusuf. Muhammadi yah Sebagai Gerakan Islam. (Cet. IV, Yogyakarta, Persatuan, 1984), h. 31.

Pimp.Pusat Aisyiyah.Buku Panduan Motivator.tanpa tahun, h. 71.

Aisyiyah sebagai organisasi otonom perserikatan
 Muhammadiyah yang bergerak dikalangan kaum wanita Is
 lam Indonesia. Maka sudah jelas bahwa di mana ada Muhammadiyah di situ ada Aisyiyah.

Hasil keputusan Muktamar Muhammadiyah bahwa urisa an muhammadiyah perempuan akan dibelola sendiri oleh wanitanya Muhammadiyah sehingga dalam Surat Keputusan rimpinan Pusat Muhammadiyah momor 1/1966, tentang kedu dukan Aisyiyah dalam muhammadiyah dijelaskan:

Aisyiyah berkedudukan sebagai organisasi otonom dari Muhammadiyah, yakni Aisyiyah diberi wewemang sepenuhnya umtuk mengatur/mengelola organisasi, me metapkan AD/ART, melaksanakan keputusan-keputusan serta kebijaksanaan-kebijaksanaan. Adapun tugas pokok yamgbdiamanatkan Muhammadiyah adalah untuk mengkoordinir, mengorganisir anggota Muhammadiyah wamita untuk dibina dalam rangka pencapaian tuju an Muhammadiyah

Jadi Aisyiyah Kotamadya Parepare adalah dibemtuk oleh wanitanya Muhammadiyah, dan "berdiri sejak ta hun 1951. Adapun perintis pertama beridirinya adalah H.Syamsiah Jabbar, H.Faizah, H.Sabbang Badiu, H.Khadijah Mansur, H.Jahra dengan status Aisyiyah cabang Parepare

Selanjutnya status Aisyiyah Cabang Kotamadya Pare pare mengalami perubahan, yaitu dengan keluarnya Surat Keputusan Pimpinan Pusat Nomor: B/III/Ol4 tanggal 1 Ra jab 1388 H bertepatan dengan tanggal 25 September 1968

Pimp. Pusat Aisyiyah. Tuntunan Penyegaran anggota Pimp. Aisyiyah dan Badan Pembantu Pimpinan. 1969, h. 72.

Sny. Andi Sirwa. Wawancara. Tgl. 2-8-1989.

maka berobahlah statusnya menjadi Aisyiyah Daerah Kota madya Farepare, dengan membina 5 cabang yaitu cabang Soreang, Ujung, Labukkang, Kampung Baru dan Bacukiki.

Adapum pengurus Aisyiyah pada waktu itu ialah :

Ketua I : H.Sitti Faizah

Ketua II : H.Mappasikoa

Ketua III : Nurhayati

Sekretaris I : Fatimah Bustan

Sekretaris II : Sitti Rabiyah Suw

Sekretaris II : Sitti Rabiyah Suwandi Bendahara I : H.A.Nurhayati Burhan Bendahara II : Andi Siangka Bakhtiar

Itulah sekelumit tentang Aisyiyah Kotamadya Pa repare serta perkembangannya sebagai organisasi wanita Islam yang cukup berkembang dan maju sebagaimana halnya dengan organisasi-organisasi lainnya yang ada di Kotamadya Parepare. Dengan perjuangan para pengurus dari periode ke periode, sebenarnya Aisyiyah Kotamadya Pare pare telah banyak mempunyai usaha, misalnya mendirikan Taman Kanak-Kanak, Panti Asuhan "ABADI" dan sebagainya Kesemuanya itu untuk mewujudkan maksud dan tujuan Aisyi yah. Sesuai yang tertera dalam Anggaran Dasar Aisyiyah Bab II pasak 3 yang berbunyi :Mengakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama adil dan makmur yang diridhai oleh Allah swt.

⁹ Ny.Andi Sirwa. <u>Wawancara</u>. Tgl. 2 Agustus 1989.

Keputusan Muktamar Aisyiyah ke-41. Anggaran Dasar Aisyiyah. (Pimpinan Pusat Wisyiyah, Yogyakarta, 1987), h. 8.

B. Organisasi "Aisyiwah" Sebagai Organisasi Sosial Kema syarakatan

Terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian organisasi itu sendiri.

Secara umum dapat dikatakan bahwa organisasi i tu adalah kumpulan orang-orang dengan kerja sama dan pembagian kerja di dalamnya untuk mencapai suatu tuju an tertentu.

Organisasi "Aisyiyah" sebagai suatu organisasisosial keagamaan di Kotamadya Farepare, sebagaimana
diketahui juga dilengkapi beberapa anggota pengurus
yang akan melaksanakan pekerjaan-pekerjaan atau berba
gai kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial lainnya/

Pengurus menjalankam kegiatan yang menggerakkan organisasi ke arah tujuan yang ingin dicapai. Maksud dan tujuan pengurus serta kegiatan organisasi termasuk soal keuangan, keanggotaan dan lain-lain telah diterap kan dalam naskah yang merupakan haluan administrasi se bagai tempat berpijak dari pengurus dalam segala tin dak tanduknya, yang biasa disebut Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga

Kalau kita perhatikan karaktristik organisasi Ai syiyah Kotamadya Parepare, yang mencerminkan sebagai suatu organisasi sosial keagamaan bahwa sejak berdirinya itu telah dilengkapi dengan suatu Anggaran Dasar serta anggaran Rumah Tangga.

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga "Aisyiyah"

Sesuai dengan Keputusan Muktamar Aisyiyah ke- 41 di Surakarta tahun 1986, maka Aisyiyah mengeluarkan Ang garan Dasar Aisyiyah yang meliputi 9 bab dan 27 pasal.

Dalam Babi pasal I disebutkan tentang nama, identitas dan kedudukan disebutkan: bahwa organisasi ini ber mama "Aisyiyah", sebagai brganisasi otbnom Perserikatan Muhammadiyah yang bergerak dikalangan wanita, merupakan gerakan Islam dan da'wah amar ma'ruf nahi mungkar, berkai dah Islam, dan bersumber pada Al Qur'an dan Sunnah.

Aksyiyah didirikan di Yogyalarta pada tanggal 27 Rajab 1335 Hijtiyah bertepatan dengan tgl.22 April 1917 Miladiyah, dan berkedudukan di tempat kedudukan Pimpinan pusatnya.

Dalam Bab II pasal 2, disebutkan pula bahwa Azas organisasi Aisyiyah ialah berasas Pancasila. Selanjutnya pada bab III pasal 3, disebutkan tentang Maksud dan tuju annya. Bahwa maksud dan tujuan organisasi ialah menegak kan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah SWT

Memperhatikan mengenai nama dan maksud/tujuan organisasi Aisyiyah ini, dapatlah difahami bahwa organisasi ini merupakan organisasi wanita Islam yang ingin me .
megakkan dan menjunjung tinggi ajaran-ajaran Islam sehing
ga dapatlah terwjud masyarakat yang sejahtera yang diridhai oleh Allah, dengan berdasar Al Qurian dan Sunnah.

- . Tentang usaha-usaha yang dilaksanakan dalam men capai tujuannya, maka sesuai dengan Babal 4 ,maka or ganisasi Aisyiyah melaksanakan da'wah dan Tajdidi de ngan usaha antara lain mencakup:
- 1.Meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita menurut tuntuman Islam.
- 2. Membimbing kaum wanita ke arah kesadaran beragama dan berorganisasi
- 3. Membimbing angkatan muda supaya menjadi orang Islam yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- 4. Memperteguh iman, menggembirakan dan memperkuat iba dah serta mempertinggi akhlak.
- 5. Mempergiat dan menggembirakan dakwah Islam, serta amar ma'ruff nahi mungkar.=
- 6. Memajukan dan memperbaharui pendidikan, pengajaran dan kebudayaan serta memperluas ilmu pengetahuan me nurut tuntunan Islam.
- 7. Henggerakkan serta menghidup suberrkan amal tolong menolong dalam kebajikan dan takwa.
- 8. Membimbing ke arah perbaikan dan penghidupan yang sesuai dengan ajaran Islam dalam rangka membangun manusia seutuhnya.

Itulah sebagian pokok-pokok usaha yang dilak sanakan oleh Aisyiyah, tidak lain merupakan usaha usaha sosial kemasayarakatan yang dijiwai bleh aga ma guna membangun umat Islam secara luas.

Salah satu program kerja dari organisasi Aisyiyah ialah untuk mendirikan suatu Panti Asuhan di
Kotamadya Parepare. Selain itu organisasi Aisyiyah
tersebut, melaksanakan kegiatan-kegiatan pembinaan
organisasi serta melakukan partisipasi dan kerja sa
ma atau hubungan dengan organisasi lainnya yang ada
di Kotamadya Parepare, sebagai rangkalan keikut derta
an dalam pembangunan di kota ini. Seperti terjalin
hubungan kerja sama dengan Dharma Wanita Kotamadya
Parepare.

Sebagaimana diutarakan oleh Ketua Aisyiyah bah wa" Organisasi Aisyiyah selama ini telah melakukan hubungan dan kerja sama dengan organisasi lainnya di Kotamadya Parepare, dalam ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Kaum wanita yang tergabung dalam organi sasi Aisyiyah kita ajak dalam segala kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, khususnya pembangunan di segala bidang" Al

C.Organisasi "Aisyiyah" Sebagai Wadah Pendidikan Non Formal

Di bidang pendidikan, maka organisasi histiyah pun tidak ketinggalam dalam upaya pembinaan mental pa ravanggota.

Tgl. 2 Agustus 1989.

. Kalau kita meneliti secara mendalam ajarah agama Islam bahwa Islam memerintahkan agar umat Islam menuntut ilmu pengetahuan; Perintah ini secara tegas dituju kan pula kepada kaum wanita. Dan ilmu pengetahuan ha nya dapat diperoleh melalui peoses pendidikan, baik pendidikan formal maupum pendidikan non formal.

Hakekat Pendidikan adalah usaha orang dewasa seca ra sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepril badian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formil dan non formil

Dari uraian tentang hakekat pendidikan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di sekolah-sekolah itu me rupakan pendidikan formal, sedangkan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah disebut pendidikan nom formal. Misalnya pendidikan yang diselenggarakan oleh organisasi/perkumpulan untuk membimbing dan membina pa ra anggotanya adlah suatu pendidikan nom formal.

Untuk jelasnya, penulis akan menguraikan penger tian pendidikan nom formal.

Pendidikan non formal ialah setiap kegiatan di ma na terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah yang oleh karemanya seseorang mem peroleh informasi, pengetahuan latihan maupum bim bingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidupnya sikap dan milai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta yang efesien dan efektif dalam ling kungan keluarganya, pekerijannya bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.

Drs.H.M.Arifin, MEd. Hubungan Timbal Balik Pendidi han agama Di Lingkungan Sekolah dan "eluarga (Cet.I, Jkrt Bulam Bintang, 1975), h. 10

Prof.Dr.Sahabuddin.Pendidikan Non Formal.(UP, IKIP Ujung Pandang, 1982), h. 170.

Melihat uraian tentang pengertian pendidikan non formal tersebut, dapatlah ditaruk suatu kesimpulan bahwa suatu pendidikan non formal itu diselenggarakan di luar sekolah, yang dikelolah oleh orang-orang yang menjadi pe ngurus dengan maksud untuk memberi bimbingan kepada para anggotanya baik tentang informasi, ilmu pengetahuan, la tihan sesuai dengan kebutuhan hidup sehingga mereka itu menjadi peserta didik yang efektif dan efisien dalam sua tu waktu dan tempat tertentu.

Sehubungan dengan itulah, maka organisasi "Aisyiyah" Kotamadya Parepare yang selama ini melaksanakan ke
giatan dan aktivitas sosial kemasyarakatan dan keagamaan
guna mencapai tujuan organisasinya yaitu peningkatan kua
litas wanita Islam baik dalam ilmu pengetahuan, maupun
bidang ketrampilan serta pengetahuan agama dan partisipa
si kaum wanita dalam pembangunan bangsa/negara dewasa
ini, khususnya pembangunan di Kotamadya Parepare.

Aisyiyah sebagai wadah pendidikan non formal di Kotamadya Parepare, sampai saat ini telah maju dan ber kembang serta telah dikenal oleh masyarakat luas bahkan telah dirasakan mamfaatnya yaitu amal usaha yang myata yakni : BKIA dan Rumah Sakit Bersalin

Taman Kanak-Kanak (TK) "Aisyiyah"
Panti Asuhan "ABADI" Aisyiyah
Pengajian/Da8wah Islam

Dikaitkan dengan era pembangunan bangsa dan negara kita dewasa ini, ternyata posisi strategis kaum wani ta sangat penting.

Kaum wanita menempati kedudukan dan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan perkem bangan suatu masyarakat, dulu, masa sekarang dan ma sa yang akan datang 4

Dalam pembanguman masyarakat sekarang ini nampak se kali betapa besar peranan wanita. Jika kita umpamakan jumlah wanita itu sama dengan jumlah pria maka separoh dari anggota masyarakat adalah wanita. Jika wanita dalam masyarakat itu maju, trampil, bersemangat dan bergairah dalam membangun, maka sudah pas ti masyarakat akan segera merasakan hasil positif dari kegiatan wanita yang merupakan separoh dari jum lah masyarakat itu¹⁵

Tepatlah apa yang dinyatakan dalam salah satu Ha

عَنْ عَامِعُهُ وَمِنْ اللهِ عِنْمَا قَالَتُ : ان النبي حَرَّي الله وسلم عَنْ عَامِعُهُ وَمِنْ الله عِنْمَا قَالَتُ : ان النبي حَرَّي الله عليه وسلم المَّمْرا وَ الْ عَمَا دُالْبِلَا دِادْ الصَّاعَتُ فَصَلَعَتْ وَإِنْ

16

فَسَرَ فَي فَسَنَ فَي

Artinya:

Dari Aisyah r.s. berkata: Sesungguhnya wabi saw bersab Wanita adalah tiang negara, apabila ia baik maka negara akan baik, dan apabila ia rusak maka negara akan rusak

Dari Hadits tersebut di ats, jelas bahwa kegiatwanwanita Islam "Aisiyah" merupakan usaha peningkatan kaum wanita dalam keikut sertaan pembangunan bangsa.

¹⁴Dr.Mukti Ali. Agama dan Pembangunan (Wakarta, Dep Agama RI, 1972), h. 87.

¹⁵prof.Dr.Zakiah Darajat. <u>Islam dan Peranan Wani</u> ta (cet.ke-3, Jakarta, Bulan Bintang, 1984), h. 18.

¹⁶ Afif Abdul Fatah Thibarah. Ruhuddin Al Islam. CCairo, Mansyuraat Jama'ah Ibaadurrhman, 1956), h. 27.

BAB III PANTI ASUHAN "ABADI"AKSYIYAH A KOTAMADYA PAREPARE

A.Pengertian Panti Asuhan dan Anak Yatim

1. Pengertian Fanti Asuhan

Pengertian Fanti Asuhan dapat ditinjau dari dua segi, yaitu :

1) .Menurut bahasa (etimologi)

Perkataan "Panti Asuham", terdiri dari dua kata yaitu: Panti dan Asuham. Panti berarti: Rumah atau gedung atau tempat kediaman"

Adapun perkataan asuhan berasal dari kata"asuh" yang berati: "menjaga, merawat, mendidik dan memim pin" 2

Dari segi bahasa ini, maka Panti Asuhan berarsuatu gedung atau rumah yang ditempati untuk me nyelenggarakan suatu pembinaan atau pendidikan.

2).Menurut istilah (terminologi)

Pamti Asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pe layanan pengganti di dalam pemenuhan kebutuhan fisik, memtal dan sosial pada anak asuhan

lwJS.Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia (cet.V, Jakarta, Balai Pustaka, 1976), h. 710.

²ibid, h. 63.

sehingga memperoleh kesempatan yang luas, memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang dikarapkan

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa
Panti Asuhan adalah suatu tempat untuk menampung anak
Yatim dan anak terlantar untuk diasuh, dibina serta
dididik demi kesejahteraan anak tersebut.

Jelaslah bahwa Panti Asuhan itu merupakan lem baga sosial yang berfungsi untuk memberikan bantuan kepada anak-anak yatim yang menjadi asuhannya atau pemeliharaannya, baik yang menyangkut kebutuhan fi sik/jasmani maupun tentang kebutuhan rohani/mental.

Panti Asuhan "ABADI" Aisyiyah Kotamadya Pare Pare, yang menjadi obyek pembahasan skripsi sudah ba rang tentu juga merupakan suatu lembaga sosial. Sesu ai dengan arti istilah Inggeris Amerika "institution" maka lembaga bagi kita juga berarti : "tiap bentuk kerja sama dan pergaulan hidup dalam mana menjelma kehidupan masyarakat secara organisatoris" 4

Timbulnya suatu lembaga sosial di dalam masya rakat didasarkan pada tabiat manusia sebagai makhluk

Walujono. <u>Pedoman Panti Asuhan</u>(Ujungpandang, Direktorat Kesejahteraan Anakdan Keluarga Dep.Sesial Propinsi Sulawesi Selatan, 1979), h. 6.

⁴prof.Dr.Pj.Baouman. Ilmu Masyarakat Umum.(cet ke-16, Jakarta, PT.Pembangunan, 1980), h. 85.

sosial yang hidup berkelompok dan diatur oleh norma norma kemasyarakatan. Dengan demikian lembaga-lembaga
sosial itu berusaha memberikan pedoman kepada para ang
gota masyarakatnya bagiaman harus berbuat dan berting
kah laku dalam menghadapi masalah-masalah dalam masya
rakat.

Dilihat dari segi paedagogis sosiologis, maka suatu lembaga sosial pada hakekatnya mempunyai perhati an yang sangat besar pada:

"l.Memupuk perasaan sosial dan kecakapan menyesuaikan diri dalam masyarakat.

2.Kecakapan yang cukup untuk lapangan pekerjaan"5

Jelas dapat difahami bahwa Panti Asuhan merupa kam salah satu lembaga sosial yang khusus memberikan jaminan dan perlindungan terhadap anak yatim sebagai salah satu usaha pengendalian sosial agar tercipta sua tu kehidupan yang sejahtera dalam masyarakat.

2. Pengertian Anak Yatim

Anak Yatim Piatu adalah anak yang sudah tidak mempunyai orang tua dan tidak mempunyai famili atau keluarga yang turun tangah untuk memeliharanya sehingga aanak tersebut tergolong sebagai anak yatim piatu yang terlantar.

⁵ <u>ibid</u>, h. 86.

WJS.Poerwadarminta menjelaskan bahwa:

Anak Yatim ialah anak yang tidak beribu atau berbapak; setengah orang yang memakai kata yatim untuk anak yang bapaknya meninggal, sedang yatim piatu yaitu anak yang tidak yatim, melainkan pula tidak ada lagi yang memeliharanya

Syekh Muhammad Abduh memberikan pula arti/penger tian anak yatim yaitu :

Artinya:

..., Yatim bagi manusia adalah orang (anak) yang meninggal Bapaknya sebelum ia balig yang memerlukan pemeliharaan dalam melaksanakan kewajibannya

Dra.H.Andi Rasdiyanah menjelaskan bahwa :

"Anak yatim adalah ketiadaan ibu atau ayah atau kedua orang tuanya"8

Dari beberapa penjelasan mengenai pengertian daripada anak yatim maka penulis dapat menarik kesimpulan
bahwa mereka sepakat menetapkan bahwa seseorang baru di
namakan yatim bila bapaknya meninggal. Jadi anak yatim

Poerwadarminta. Op cit, h. 74 - 75.

⁷Muhammad Rasyid Ridha. Tafsiru Al Hanar. Juz IV. (Cadro: Mustafa I - Babi I - Halabi Wa Auladuh, tanpa tahun), h. 339.

BDra.H.Andi Rasdiyanah. Problema Anak Terlantar/ Anak Yatim di Indonesia (Ujung pandang, Proyek Bimbingan Penerangan dan Khotbah Departemen Agama Propinsi Sulawesi Selatan, 1979), h. 4.

ialah anak yang meninggal bapaknya dikala ia belum balig belum berakal dan belum mampu mengurusi kelangsungan hidupnya.

Artinya: Dan Al Qur'an memakai kata yatim, baik berbentuk mufrad, mutsanna dan jamak berjumlah 23 kali. Kesemuanya bermakna anak yang tidak berbapak.

Walaupun pada sasaran ranti Asuhan yaitu terhadap anak yatim; tetapi tidaklah menutup kemungkinan bahwa ba gi yatim piatu, juga anak-anak terlantar serta fakir mis kin dapat ditampung di Panti Asuhan . Hal ini sesuai de ngan rasa kemanusiaan, rasa solidaritas sosial untuk me nolong mereka sebagai sama-sama hamba Allah swt. Mereka itu termasuk golongan orang-orang yang lemah yang perlu dibantu, ditolong, dididik dan dipelihara serta dibina.

⁹Aisyah Abdur Rahman minti Asysyathi. T<u>afsiru I</u>Ba <u>Yan Li I - Qur'ani I-Karim</u>. Juz I(Cet.V, Mesir, Haktabatu d-Dirasati I-Adabiyah Dari I-Ma'arif, 1977), h. 42.

B. Dasar dan Tujuan Berdirinya Panti Asuhan "ABADI"

Berdirinya atau terbentuknya Pamti Asuhan"ABA DI" Aisyiyah Kotamadya Parepare pada prinsipnya mem punyai dasar dan tujuan yang luhur dan manusiawi.

Pasar dan tujuan berdirinya Panti Asuhan"ABADI#=
Aisyiyah adalah sebagai berikut :

1.Dasar berdirinya

Ajaran agama Islam selalu menganjurkan kepada umat Islam agar senantiasa memperhatikan nasib ang gota masyarakat lainnya yang masih lemah, seperti fakir miskin, anak terlantar, anak yatim. Sebagai mama firman Allah swt. dalam Surah Al Ma'un ayat l - 3 yang berbunyi sebagai berikut:

١-١٠٠٠ عَنْ لِكَ اللّهِ اللّهِ اللّهِ اللهِ اله

Artinya:

Tahukah kamu (omang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang mis kin10

Dari ayat tersebut di atas, dapat difahami bahwa anak yatim dan fakir miskin harus disantuni dengan baik, jangan dihardik dan dibentak karena hal ini dapat semakin menambah dalam perasaan kedu kaannya. Seterusnya anak yatim dan fakir miskin itu

[·] loDep.Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya(Jakarta Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al Qur'an, 1980/1981), h. 1108.

perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari kalangan umat Islam atau masyarakat Islam untuk memenuhi ke butuhan pokoknya, dan yang lebih penting adalah soal pen didikannya, karena pendidikan inilah yang merupakan fak tor yang terpenting bagi masa depan anak.

Kalau kita kaitkan dengan falsafah negera Pancasila sebagai dasar dan falsafah negara Republik Indonesia telah memberikan landasan dalam kegiatan-kegiatan sosial dan kemanusiaan. Sila kedua Pancasila yaitu "Kemanusiaan yang adil dan beradab" dan sila kelima yaitu "Keadilan so sial bagi seluruh rakyat Indonesia"

Sila kedua Pancasila merupakan sila yang menyang kut soal kemanusiaan yang mengandung arti butir-butir mo ral sila kedua yaitu :

- 1. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia.
- 2. Saling mencintai sesama manusia. 3. Mengembangkan sikap tenggang rasa.
- 4. Tidak semena-mena terhadap orang lain. 5. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.
- 6.Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
- 7. Berani membela kebenaran dan keadilan.
- 8. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian da ri seluruh umat manusia, itu dikembangkan sikap m hormat menghormati dan kerja sama dengan bangsa la in

Sedangkan sila kelima Pancasila yaitu menyangkut masalah keadilan sosial, dengan berusaha mengembang kan butir-butir moral sila kelima yaitu antara lain :

¹MPRI.RI. Tanya Jawab P 4 , UUD 1945, GBHN 1988.(Jakarta, CV.Al Qusywa, 1988), h. 3.

1. Mengembangkan perbuatan-perbuatan yang luhur yang mencerminkan suasana kekeluargaan dan kegotong royongan.

2.Bersikap adil.

3.Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.

4. Menghormati hak-hak orang lain.

5. Suka memberi pertolongan kepada orang lain. 6. Menjauhi sikap pemerasan terhadap orang lain.

7. Tidak bersikap boros.

8. Tidak bergaya hidup mewah.

9. Tidak melakukan perbuatan yang merugikan kepenti ngan orang lain.

10. Suka bekerja keras.

11. Menghargai hasil karya orang lain.

12. Bersama-sama berusaha mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial

Ajaran Islam selalu menganjurkan kepada peme luknya agar memberikan pertolongan kepada orang-orang le mah dan mengajak untuk menjauhi sifat-sfat kekikiran

Apabila sifat-sfat kekikiran itu telah lenyap atau hilang dari seseorang, maka dengan sendirinya akan timbul hasrat dan dorongan untuk memberi pertolongan kepada or ang lain. Tolong menolong telah diperintshkan oleh Allah swt. berdasarkan firman-Nya dalam Surah Al Maidah ayat 2:

وَ ثَعَا وَ نُوْا عَكَ الْبِيسِ وَ الثَّقَ فَا عَدَ لَا تَعَا وَ نُوْا عَكَ الْاِرْ فِي وَ الْعَدْ وَ الْمِيدِ وَ الثَّقَ فَا عَدَ اللهِ عَلَى الْمِيدِ وَ الثَّقَ فَا عَدَ لَا تَعَا وَ نُوْا

. . . Dan tolong menolonglah kamu dalam (menge**jakan**) kebaikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran 13

Karena itu, setiap muslim harus peka terhadap se tiap bencana yang diderita oleh sesamanya dan segera turun tangan untuk memberikan bantuan sesuai dengan kemamuan.

MPR RI. ibid, h. 6

¹³ Dep. Agama RI. Op cit, h. 157.

Oleh karena itu, kehadiran Panti Asuhan "ABADI"Aisyiyah Kotamadya Parepare sebagai lembaga sosial keagamaan yang dibina oleh kuam muslimin di Kotamadya Parepa
re merupakan salah satu manifestasi keimanan kaum musli
min yang memperhatikan soal pembinaan anak yatim terse
but.

Memelihara anak yatim, berarti suatu usaha untuk menyelamatkan mereka dari tekanan hidup yang dialami, se kaligus potensi yang ada dalamidirinya dapat tersalur dengan wajar, sehingga anak dapat berguna untuk dirinya maupun masyarakat bangsanya dikemudian hari.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa baik dalam agama maupun dalam dasar negara Republik Indone - sia sama-sama menetapkan dasar ajaran sosial dan kemanu siaan. Khusus mengenai pembinaan fakir miskin dan anak - anak terlantar telah dijelaskan dalam Undang-Undang Da sar 1945 yaitu pasal 31 yang berbunyi: "Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh megara" 14

Dengam demikian masalah anak-anak yang tergolong yang hidupnya serba kekurangan (anak yatim, fakir mis - kin, anak terlantar dan orang-orang lemah lainnya) meru pakan tanggung jawab kita semua, baik masyarakat luas maupun pemerintah. Semuanya itu menuntut kita semua un tuk kerja keras disertai dengan niat karena Allah semata.

¹⁴CST.Kansil. rancasila dan UUD 1945 (cet.III, Ja - karta, Paradnya Paramita, 1976), h. 24.

2. Tujuan berdirinya

Membicarakan tentang tujuan berdirinya Panti Asuh an "ABADI" Aisyiyah Kotamadya Parepare, pada dasarnya bertujuan untuk mengembagkan kepribadian anak yatim, ber arti adalah usaha-usaha ke arah pembinaan mental, karak ter dan intelektual serta ketrampilan anak-anak yatim sebagai bekal mereka dikemudian hari.

Menurut Nyonya H.St.Raodah bahwa Panti Asuhan"ABA DI"Aisiyah ini, ada dua tujuan yang ingin dikembangkan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan umum:

1). Mengasuh anak yatim piatu untuk menghilangkan kepincangan-kepincangan sosial yeng terdapat dalam masyarakat.

2). Mendidik anak Yatim berdasarkan petunjuk Al -

Qur'an dan Hadits Nabi saw.

3). Cinta kepada anak Yatim dan anak terlantar se bagai realisasi kecintaan kepada Rasul dan ajarannya.

4). Membentuk kehidupan masyarakat yang berdasar kan tuntunan Islam untuk mencapai kesejahtera

an dan kebahagiaan jasmani dan rohani bbTujuan khusus:

Adapun tujuan khusus Panti Asuhan"ABADI"Ai

syiyah adalah :

Berusaha untuk menghilangkan dari kesedihan para anak Yatim. Menurut Nyonya H.St.Raodah bahwa secara khusus yaitu berusaha untuk menghilangkan segala macam beban yang kurang baik dan melenyapkan kesedihan dan kesulitan hidup yang dialami anak yatim/anak terlantar akibat tidak adanya inang pengasuh yang dapat memberi harapan masa depan meraka

Adalah suatu tujuan yang sangat terpuji karena sasarannya pengabdian pada kemanusiaan.

¹⁵ Ny. H. St. Raodah, (Tata Usaha Panti Asuhan ABADI). Wa wamaara. Tgl 5 Agustus 1989.

. Selanjutnya tujuan-tujuan Panti Asuhan "ABADI" Aisy iyah itu juga merupakan tujuan yang amat mulia karena da pat memberi masa depan yang baik bagi anak Yatim.

"emperhatikan tujuan-tujuan berdirinya Panti Asuhan "ABADI" Aisyiyah Kotamadya Parepare tersebut di atas, me
nurut hemat penulis adalah suatu daya dorong, motivasi ser
ta semangat yang tinggi kepada seluruh masyarakat Islam ,
agar ajaran Islam yang menyangkut penyantunan/pemeliharaan
anak yetim itu lebih ditingkatkan dan kikembangkan metode
dan sistem pelayanannya. Kita dituntut semua, untukkmemper
lakukan anak yatim secara wajar, baik dan tidak bertindak
sewenang-wenang terhadap mereka yang dapat menambah kesedi
han dan kesulitan hidup yang dihadapi. Seperti yang dije
laskan oleh Allah swt.yaitu di dalam Surah Ad Dhuha ayat
9 - 10 yang berbunyi sebagai berikut:

ه. فَا مَثَا الْيَتِيْمَ فَلَاتِهُمْ ١٠ وَامْتَا الشَّائِلُ فَلَاتِهَمْ ١٠ وَامْتَا الشَّائِلُ فَلَاتِهَمْ

Adapun terhadap anak yatim maka janganlah kamu bela ku sewenang-wenang. an terhadap orang yang menta - minta maka janganlah kamu menghardiknya 7

Juga dalam Surah An Nisa ayat 36 Allah swt.berfir

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan

¹⁷ Dep. Agama RI. Op Cit, h. 1071.

Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua prang ibu - bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, . . . 18

Ayat tersebut di atas menganjurkan tiga tuntun an kepada umat manusia yaitu menyembah kepada Allah dan tidak mempersekutukanNya dengan sesuatu, berbuat baik ke pada kedua orang tua (ibu bapak) serta berbuat baik kepa da kerabat, anak-anak yattm dan orang-orang miskin.

Kandungan ayat tersebut, maka masyarakat Islam di tuntut untuk berbuat baik kepada anak yatim, fakir mis kin dan sebagainya, dalam arti menghilangkan kesedihan dan kepedihan hidup yang dialami dengan cata selain meme nuhi kebutuhan fisik atau material mereka (makan, pakaian dan perumahan) juga dalam hal memberikan pendidikan, bim bingan dan asuhan sehingga cita-cita dan harapan masa de pannya nampak cerah. Maka melalui Panti Asuhan itu, mere ka dapat dibina secara terarah sehingga potensi yang ada dalam dirinya dapat tersalur dengan wajar agar terwujud kepribadian sesuai dengan ajaran Islam untuk memenuhi fungsi kemanusiaan mereka baik sebagai hamba Allah maupun sebagai khalifah di atas bumi ini.

Dengan demikian dapatlah diketahui bahwa dasar di didirikannnya Panti Asuhan "ABADI" Aisyiyah itu bersum - ber/berdasarkan Al Qur'an dan Hadits Nabi saw. dan tuju annya adalah berusaha membina dan mendidik para anak ya tim agar dapat berguna dalam rangka kesinambungan perjua agan umat Islam.

¹⁸ ibid 12B.

C. Sejarah Perkembangan Panti Asuhan "ABADI" Aisyiyah

Seliraman dengan berdinrinya organisasi Absyiyah Dae rah Kotamadya Parepare, mulailah dirintis usaha untuk mendirikan sebuah Panti Asuhan, yang pada dasarnya ti dak terpepas pula dengan program umum Pimpinan Pusat Mu hammadiyah yang menekankan kepada setiap daerah agar berusaha mendirikan Panti Asuhan.

Pengurus Aisijiyah ketika itu yang terdiri dari:
Ibu H.St.Syamsiah, ibu H.Marilaleng dan ibu H.Faizah Rahim¹⁹

Mereka ini merupakan sponsor mulai mencari lokasi /tanah yang memungkinkan berdirinya sebuah Panti Asuhan

Metivasi keras yang mendorong mereka untuk mendi rikan Panti Asuhan ialah selain adanya program itu sen diri, juga yang tak kalah pentingnya ialah rasa kemanu siaan yang bersar serta kesadaran terhadap penghayatan mereka terhadap ajaran agama Islam yang mewajibkan pe meliharaan dan pemberian santunan kepada anak-anak ya tim.

Usaha mendirikan Panti Asuhan itu, juga tidak ter lepas dari adanya bantuan dan partisipasi beberapa to koh Muhammadiyah Daerah Kotamadya Parepare, yang senan tiasa membantu ibu pimpinan Aisyiyah Daerah Kotamadya Parepare ke arah terwujudnya usaha sosial tersebut.

¹⁹ Ny.A. Siangka.B. (Pimpinan Panti Asuhan "ABADI" Aisyiyah Kodya Parepare). Wawancara. Tgl.7 Agustus 1989.

. Usaha demi usaha, maka Panti Asuhan "ABADI"Aisyi - yah Daerah Kotamadya Farepare:

berdiri pada tanggal 1 Maret 1961, langsung meneri ma anak asuh sebanyak 62 orang, laki-laki dan perem puan²⁰

Dengan berdirinya Panti Asuhan WABADI" Aisyiyah Kotamadya Parepare, kemudian disusunlah berbagai macam kegiatan dan usaha agar anak yatim yang diasuhnya itu me rasa tenteram dan aman tinggal di dalamnya.Di samping usaha yang berbentuk bimbingan dan pendidikan, juga ti dak kalah pentingnya ialah usaha mendapatkan dana, karena merupakan program yang paling mendesak dirasakan oleh pengurus.

Usaha-usaha pendirian Panti Asuhan dan pelaksanaan pengadaan berbagai macam kebutuhan yaitu:

- 1).Bangunan Panti Asuhan mula-mulanya adalah bengun an darurat, dalam arti belum merupakan bangunan batu.
- 2). Mengenai kebutuhan pokok anak Tatim berupa beras lauk pauk dan lain-lain, maka pengurus mengdarkan kanton plastik ke rumah-rumah para pengurus, dan simpatisa. Dengan maksud kantom plastik itu dikembalikan dengan mengisi beras, dikenal dengan istilah "Beras Genggam". Juga masalah dana(ke uangan) diedarkan Les kepada pengurus dan Simpatisan²1

Usaha sosial ini, rupanya mendapat tanggapan positif dari semua pihak dan lapisan masyarakat Islam , utamanya para dermawan muslimin di Kotamadya Parepare.

²⁰ y.A. Siangka.B. Wawancara . Tgl. 7 Agustus 1989.

²¹ Ny.A. siangka.B. Wawancara. Tgl. 7 Agustuas 1989.

. Sehingga dalam waktu yang tidak terlalu lama, pengu rus Panti Asuhan "ABADI" Aisyiyah sudah dapat mengumpul-kan dana dari dermawan Muslimin, dari Kepala Jawatan/Ins tansi di daerah ini, baik instansi Sipil maupun militer. Bantuan tersebut cukup besar, sehingga dapatlah dibangun Panti Asuhan ini secara parmament (bangunan batu).

selain itu, berkat usaha yang sungguh-sungguh dari semua pengurus, maka maka pada tahun 1962 Panti Asu han "ABADI" Aisyiyah ini telah mendapatkan subsidi dari Departemen sosial serta bantuan dari Payasan DARMAIS yaitu suatu yayasan dibawa pengawasan lang sung dari Bapak Presiden Republik Indonesia Soeharto. Bantuan Payasan DARMAIS (Dharma Bakti Ssoial) ini adalah khusus peningkatan gizi anak asuh²²

Semakin nyata bahwa Panti Asuhan "ABADI" Aisyiyah Kotamadya Parepare ini mendapatkan simpati seluruh lapis an masyarakat dari tahun ke tahun sampai saat sekarang ini.

Paktor yang mendukung suksesnya usaha-usaha para pengurus Panti Asuhan mencari dana ialah karena mereka tidak membiarkan anak-anak asuhannya itu menjadi penge - mis dan penganggur. Suatu pertanda, memberi kepercayaan kepada masyarakat luas bahwa Panti Asuhah ini patut diberi benatuan.

Berkat keras keras dari para pengurus Panti Asuhan ABADI Aisyiyah ini, perkembangan anak-anak asuh sekarang ini berjalan dengan baik; dan sejak berdirinya sampai se karang ini maka:

^{22&}lt;sub>Ny.A.Siangka Bachtiar. Wawancara.</sub> 7gl 7 Agustus

telah dapat menyalurkan tidak kurang dari 40 orang pertahun dari anak asuhannya keberbagai bidang pe kerjaan sesuai dengan bakat dan ketrampilan yang dimilikinya²)

Selanjutnya diperoleh penjelasan dari pengurus

bahwa:

Berkat adanya kerja sama dalam pemberian dana se hingga pada tahun 1980 diadakan lagi perbaikan pa da perumahan pegawai, kantor dan asrama, padaztahun 1983 diadakan juga perbaikan pada ruang dapur

Dengan demikian dapat diketahui bahwa bilamana setiap muslim atau umat Islam telah memahami, menghayati ajaran-ajaran agamanya, khususnya kewajiban pemeliharaan anakpanak Yatim dan anak-anak terlantar umumnya, maka - Panti Asuhan itu akan semakin baik dan makin berfungsi sesuai dengan tujuan didirikannya.

Patut dicatat pula bahwa Panti Asuhan "ABADI" Aisyi yah Daerah Kotamadya Parepare berlokasi di Kelurahan U jung Baru Kecamatan Soreang; dan merupakan satu-satunya Panti Asuhan di Kotamadya Parepare yang dibina oleh wani ta Islam di daerah ini.

Harapan kita semua sebagai umat Islam, selain da pat menjadi dermawan tetap di Panti Asuhan, juga agar ke giatan atau usaha sosial semacam ini akan dapat diwujud kan oleh para pemimpin agama/Ulama.

²³ Ny.H.St.Raodah.(Tata Usaha Panti Asuhan "ABADI")
Wawancara. Tgl 9 Agustus 1989.

²⁴Ny.A.St.Raodah. (Tata Usaha Panti Asuhan"ABA-DI) Aisyiyah. Wawancara. Tgl 9 Agustus 1989.

Dengan adanya organisasi Aisyiyah ini sebagai lembaga so sial serta usaha-usaha yang dilakukan dalam Pamti Asuhan "ABADI", dengan sendirinya dapat diharapkan untuk dapat mencegah sebagian dari kepincangan-kepincangan atau kera wanan sosial dalam masyarakat.

3. Panti Asuhan sebagai Pusat pengembangan

Di dalam Panti Asuhan "ABADI" di mana sebagiaan be sar penghuninya adalah anak-anak Yatim yang diasuh/dibim bing dan dididik secara baik. Memberi makna bahwa Panti Asuhan "ABADI" Aisyiyah sebagai pusat pengembangan dan merupakan tempat untuk menyalurkan bakat dan intelektual anak-anak yatim.

Anak-anak Yatim yang ada di Panti Asuhan sebagai manusia individu tentu terdapat bakat-bakat dan potensi intelektual pada diri mereka yang perlu dikembangkan.Pengasuh, pembina di dalamnya berusaha untukmmengembangkan potensi dan kemampuan intelektual anak Yatim agar dapat secara wajar, sehingga kelak dapat dipergunakan, yang ti dak hanya dapat berguna untuk diri mereka, tetapi juga dapat berguna bagi masyarakat, bangsa dikemudian hari.

Bukan tidak mustahil, bahwa apabila anak-anak ya tim tersebut tidak diarahkan dengan baik, maka dapat ber akibat negatif, baik pada diri mereka maupun terhadap lingkungan masyarakatnya. Misalnya mereka akan menjadi pencuri, menjadi perampok, menjadi penipu, menjadi gelan dangan, menjadi manusia-manusia yang suka mengganggu ke pada orang-orang atau menjadi pembunuh dan lain-lainnya

Sangat boleh dikatakan bahwa Panti Asuhan"ABADI"
Asyiyah ini merupakan markas Bimbingan dan Penyuluhan
yang akan menolong anak-anak yatim mengatasi kesukaran
kesukaran hidupnya, baik fisik maupun mental.

4.Panti Asuhan sebagai tempat pendidikan

Dilihat dari sudut pendidikan maka Panti Asuhan "ABADI" Aisyiyah Kotamadya Parepare adalah sabah satu wadah yang efektif umtuk menanamkan pendidikan kepada anak-anak yatim tersebut. Pendidikan merupakan bagian integral dari hidup kemausiaan. Karena itu, pendidikan merupakan kebutuhan fitrah manusia yang tidak bisa diabaikan oleh siapapun (orang tua, sekolah dan masya kat).

rendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jas mani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama²⁴

Dari definisi pendidikan di atas, maka dalam Pendidikan terdapat unsur-unsur:

1. Isaha(kegiatan); usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan seca ra sadar.

2.Ada pendidik, atau pembimbing, atau penolong.

3.Ada yang dididik, atau si terdidik.

4. Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan.

5.Dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang dipergunakan²⁵

²⁴Drs.Ahmad D.Marimba. rengamtar Filsafat rendidik an Islam(Cet.IV, Bandung, PT.AL Ma'arif, 1980), h.19

²⁵ ibid. h. 19.

melalui Panti Asuhan tersebut. Di sinilah para anak yatim tersebut mendapat pemeliharaan, asuhan, bimbingan, dan pendidikan, yang dilaksanakan oleh para pengasuh se bagai pengganti orang tuanya. Dibina dan dididik agar fitrah mereka itu dapat berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga kelak mereka menjadi seorang yang berkepribadi an muslim.

Anak yatim yang tidak dipelihara, tidak dididik, dan tidak dibina akan mengakibatkan rusak moral. Sebagai mana dijelaskan oleh Prof.Dr.T.M.Hasbi Asg Shiddieqy:

Anak yatim, anak telah kehilangan orang tuanya atau tidak lagi mempunyai harta untuk membiayai kehidup annya akan menjadi rusak moralnya bila tidak diper hatikan soal pendidikannya dan tidak digauli dengan cara yang baik, yang dapat menghilangkan parasa an keyatiman dan kesengsaraan hidupnya²⁹

Dari uraian tersebut di atas, jelaslah kepada kita bahwa pendidikan dan pembinaan sangat mementukan a kan perkembangan anak yatim dikemudian hari. Karena itu keberadaan Panti Asuhan "ABADI" Aisyiyah sebagai tempat pendidikan mereka dimaksudkan pengembangan dan kemampuan anak yatim untuk dapat mengembangkan diri sesuai de ngan situasi dan kondisi lingkungan. Harapan kita semua semoga apa yang dilakukan oleh ranti Asuhan ini selama ini terhadap anak asuhannya mendapat berkat dan rahmat dari Allah swt.

²⁹ Prof.Dr.T.M. Hasbi Ash Shiddiegy. AI - Islam. Jilid II (Jakarta, Bulan Bintang, 1977), h. 104.

BAB TV

PANTI ASUHAN "ABADI"AISYIYAH SEBAGAI WADAH PEMBINAAN KEPRIBADIAN MUSLIM

A. Pengertian Kepribadian Muslim

Istilah kepribadian Muslim, terdapat dua kata, yaitu kepribadian dan Muslim. Dalam uraian ini, penu lis akan mengemukakan kedua pengertian tersebut(kepribadian dan Muslim).

Pengertian Kepribadian

Dalam hal ini, penulis akan menguraikan kepada:
a.Pengertian menurut bahasa

Kepribadian berasal dari kata: "pribadi" yang ke mudian mendapat konfiks ke - am. Bentuk kata se lerti itu dalam bahasa Indonesia disebut kata ja dian. Adapun arti dari perkataan "pribadi" adalah "manusia sebagai persedrangan (diri) manusia atau diri orang sendiri

b. Pengertian menurut istilah (definisi).

Dalam hubungan ini, penulis akan mengemukakan beberapa pendapat antara lain ialah:

Menurut R.S. Woodworth/D.G. Marquis: Kepribadian (personality) ialah keseluruhan kwalitet dari tingkah laku imdividu seperti ternyata dari cara dan corak berfikir dan merasa yang telah menjadi kebiasaannya, dari cikap dan minatnya, dari cara nya bertindak/berbuat dan dari filsafat hidup - nya

¹WJS. Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia. (cet. V, Jakarta, Balai Pusataka, 1976), h. 768.

²Drs.Abu Ahmadi. <u>Didaktik Metodik</u>. (Semarang, CV. Toha Putra, 1975), h. 69 - 70.

· rendapat lainnya yang dapat dikemukakan yaitu pen dapat yang diberikan oleh Kartini Kartono bahwa : "Kepri badiam adalah kumpulan daripada proses-proses psikolo - gis yang teratur dari indibidu" 3

Dari kedua pendapat yang telah dikemukakan diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kepribadian itu merupakan totalitas dari sifat-sifat subyektif yang memberikan ciri, watak, dan tingkah laku sesebrang. Ber titik tolak kepada itu pula, maka kepribadian sesebrang dapat berbeda-beda, misalnya kepribadian si A baik, dan kepribadian si B adalah tidak baik (buruk). Hal ini di sebabkan adanya beberapa faktor yang dialami dalam pro ses pertumbuhan dalam kehidupan sesebrang. Faktor-fak tor itu antara lain ialah faktor ekonomi keluarga, latar belakang kehidupan keluarga, lingkungan sosial, tingkat pendidikan, kebudayaan dan adat istiadat, agama dan ke yakiman dan lain-lain.

Telah diketahui bahwa manusia itu, merupakan makh luk sosial, suka hidup bermasyarakat, suka berkelompok, sehingga apabila manusia dilihat dari segi kelompok ada kecenderungan terjadinya kepribadian dari kelompok manu sia yang mempunyai unsur-unsur persamaan. Lalu terjadilah perbedaan-perbedaan kepribadian, misalnya dilihat

³Kartini Kartono. <u>Teori Kepribadian</u> (Bandung, A lumni, 1979), h. 10.

dari segi unsur, maka kepribadian orang dewasa berbeda dengan kepribadian remaja pada umumnya, dan dilihat da ri segi sosial budaya, muncul pula kepribadian orang Amerika berbeda dengan kepribadian orang Jepang, kepribadian Indonesia berbeda dengan kepribadian India dan sebagainya. Selanjutnya, bila ditelusuri lebih mendalam yaitu dilihat dari segi agama yang dianut oleh seseora ang atau umat, sudah barang tentu terdapat perbedaan kepribadiannya dengan penganut (umat) agama lain, karena ajaran agama yang diahayati dan diamalkan oleh sese rang sangat besar peranannya dalam pembentukan kepribadian.

Berdasarkan ini pulalah, maka khusus bagi umat Islam, maka nilai-nilai keislaman ini turut mementukan corak kepribasian bagi penganutnya, karena telah melaku kan ajaran agama Islam sebagaimana mestinya. Dari latar belakang inilah sehingga dikenal kepribadian muslim. Pengertian Muslim

Penganut Islam disebut Muslim. Muslim itu taat dan berserah diri kepada Allah. Salamnya bergantung kepada kepatuhan dan penyerahan dirinya itu⁴

Dapatlah diketahui bahwa muslim itu adalah taat, patuh, berserah diri sebulat-bultanya kepada Allah swt. sehingga berada dalam keselamatan, kedamaian, dan kese jahteraan dalam kehidupannya di dunda maupun di akhirat

Drs.Sidi Gazalba. Masyarakat Islam-Pengantar Sosiologi dan Sosiografi. (Jakarta, Bulan Bintang, 1976), h. 195.

- 54 -

Dengan selesainya penulis menguraikan pengertian kepribadian dan pengertian muslimtersebut di atas, ke mudian penulis akan mengemukakan pengertian kepribadian muslim itu sendiri.

Kepribadian Muslim ialah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai Islam

Jadi kepribadian muslim itu atau setiap pribadi muslim selalu melandaskan segala sikap dan perbuatan serta tindakannya itu, baik yang menyangkut kepentingan duniawi maupun kepentingan ukhrawi senantiasa dilandasi dengan simber nilai Islam yaitu Al Qur'an dan Hadits Ra sullah sw. Sehingga setiap muslim sebagai pribadi muslim dalam hidup dan kehidupannya selalu berusaha menjalin hubungan yang baik dengan Allah dan dengan sesama manu sia/masyarakat serta alam sekitarnya. Karena kalau ti dak, maka ada ancaman Allah swt. dengan firmanNya dalam Surah Ali Imran ayat 112 yang berbunyi sebagai berikut:

Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepuda tali(aga ma) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan

Drs.Ahmad D.Marimba. Pengantar Filsafat Fendidik an Islam (cet.IV, Bandung, Pt.Al Ma'ari, 1980), h. 25 - 24.

mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Pang demikian itu ka rena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah . . . 6

Dari ayat tersebut di atas, memberi makna bah wa untuk mencapai keselamatan, kesejahteraam dan kebaha giaan di dunia maupun di akhirat, maka setiap muslim ha rus memelihara atau menghambakan diri kepada Allah deng an melaksanakan segala perintah Nya dan menjauhi segala yang dilarang, serta hharus pula memelihara dan menjaga hubungannya dengan baik kepada sesama manusia. Ini ber arti bahwa setiap muslim, utamanya bagi orang-orang ka ya harus menyayangi, menyantuni orang-orang yang tergolong lemah, seperti orang-orang terlamtar, orang-orang fakir miskin atau amak-anak yatim, sebagai perwujudan rasa cinta dan kasih sayang kepada sesama manusia.

Menurut hemat penulis bahwa dengan adanya partisipasi positif dari orang-orang yang berada (kaya) terhadap orang-orang yang tidak punya (miskin) merupakan salah satu unsur manifestasi kepribadian muslim. Sebab sikap dan perbuatan yang dilakukan itu mdalah salah sa tu perangkat dari perintah agama yaitu perintah menyantuni anak-anak miskin dan anak-anak yatim. Sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Allah dalam Surah Al Maaun ayat 1 - 3 yang menjadi fundamen dasar terbentuknya Pan ti Asuha.

⁶Dep.Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya. (Jakar ta, Yayasam Penyelenggara dan Penterjemah Al Qur'an, 1980/1981), h. 94.

Mengenai unsur-unsur kepribadian Muslim yang men nentukan baik buruknya kepribadian seseorang, maka dalam Al Qur'an dan Hadits Nabi saw. tersimpullah beberapa me teri ajaran agama Islam sebagaimana di bawah ini.

1).Aqidah

Aqidah ini adalah faktor azasi dalam menentukan kebribadian seseorang. Karena aqidah atau iman adalah fundamen daripada agama Islam, yang terdiri dari ru kun iman,yaitu iman kepada Allah, beriman kepada Malai kat-Malaikat-Nya, beriman kepada Kitab-Kitab-Nya, ber iman kepada Rasul-Rasul-Nya, beriman kepada Hari Kemu dian(Akhirat) dan beriman kepada Takdir baik dan buruk Nya. Dari keenam rukun iman ini, maka yang pertama di ajarkan ialah ialah iman kepada Allah atau Tauhid yang merupakan prima causa (penyebab utama) adanya rukun - rukun yang lain.

Aqidah Tauhid yaitu kepercayaan dan keyakinan bah wa tiada Tuhan selain Allah swt, Tuhan Tang Maha Esa , dan kepada ya-lah wajib disembah, dimintai permohonan dan pertolongan. Aqidah Tauhid inilah yang menguasai alam pikiran, perasaan, kerja, cita-cita dan kemauan seseorang.

Dalam memperkokoh aqidah Tauhid tersebut, maka sa lah satu cara yang harus dilakukan ialah dengan mengi ngat kepada kekuasaanNya dan siksaanNya. Orang yang beriman ini disebut orang Mukmin. Orang-orang yang selalu mempunyai aqidah yang benar dan teguh maka akan selalu berusaha untuk hidup dibawah ridha Allah swt, ka rena hidup tanpa ridha Allah beratti kehancuran yang da pat melanda seseorang.

Dalam hubungan ini, Drs.Nasruddin Razak mengatakan:

> Aqidah itu haruslah menjadi kepercayaan mutlak yang bulat. Artinya keyakinan yang mutlak kepada Tuhan, dengan membenarkan dan mengikuti wujud(ek sistensi) Allah, sifat (atribut) Allah?

Seseorang mang mempunyai aqidah yang kokoh dan benar (aqidah Islam) akan memancarkan sinar dalam hati nya dan menerangi alam pikiran dan cita-cita hidup, se hingga menumbuhkan keberanian untuk berjuang membela dan memperjuangkan agama Allah swt. Cinta kepada Allah melebihi daripada cintanya kepada segala-galanya. Juste ri inilah semua yang memotivasi para pengurus Panti Asu han"ABADI" Aisyiyah Kotamadya Parepare dalam upaya mem bina dan memdidik anak-anak yatim tersebut.

2.Syariak

Kata Syariah adalah bahasa Arab yang diambil dari rumpun kata syara'ah. "alam bahasa Indonesia artinya jalan raya. Kemudian bermakna jalannya hukum, dengan kata lain perundang-undangan. Karena itu pu la dengan perkataan atau istilah "Syariah Islam", memberi arti hidup yang harus dilalui atau perundang-undangan yang harus dipatuhi oleh seorang Islam

Drs.Nasruddin Razak.<u>Dienul Islam.</u>(cet.II, Bandung PT.Al Ma'arif, 1976), h. 122

^{8&}lt;u>ibid</u>, h. 242.

Jadi syaraat itu merupakan peraturan yang diciptakan oleh Allah agar manusia berpegang teguh dan ber pedoman kepadanya, baik dalam hubungannya manusia de ngan Allah maupun dalam hubunga dengan sesama manusia serta alam sekitar. Maka syariat Islam mencakup aspek hidup dan kehidupan manusia di dunia imi.

"Penjaliman antara aqidah dan syariat, itulah yang dimamakan Islam"9

Pelaksanaan atau pengamalam syariah dalam hal i ni meliputi pelaksanaan rukun Islam yaitu shalat, puasa, zakat dan Haji. Demikian pula dalam bidang muamalah, seperti jual beli, pinjam meminjam, tolong menolong, dan sebagainya. Dalam bidang muamalah ini lebih dite - kankan kepada perbaikan hubungan antara sesama manusia dan sesama muslim untuk mewujudkan kemajuan hidup dan kemakmuran di permukaan bumi ini.

Penanaman syariat Islam, baik yang menyangkut hu bungan kepada Allah (berupa ibadah) maupun yang berhubungan dengan sesama manusia (muamalah), dapat medidik ke arah pembentukan kepribadian muslim yang sejati ka rema seseorang dapat senantiasa menjalin hubungan kepa da Allah dengan baik dan hubungan kepada manusia.

⁹Prof.Dr.T.M.Hasbi Ash Shiddieqy.Fakta Keagung an Syariat Islam.(cet.I, Jakarta, Tintamas, 1974),h. 7.

3.Akhlak

Di samping aqidah dan syariat, maka faktor yang penting pula ialah masalah akhlak. Akhlak menyangkut perbuatan baik dan buruk. Akhlak dalam hal ini ialah akhlak yang terpuji sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Hidup berakhlak berarti untuk memperoleh irsyad, tau-fiq dan hidayah dari Allah swt. Ini berati bahwa akh lak berfungsi untuk mendidik manusia agar berkelakuan yang terpuji dan terhindar dari sifat-sifat yang tercela.

Akhlak yang dimaksudkan ialah akhlak Islam.

Akhlak Islam , ialah suatu sikap mental dan laku perbuatan yang luhur. Mempunyai hubumgan dengan Zat Yang Maha Kuasa, Allah swt. Akhlak Islam ada lah produk dari keyakinan atas kekuasaan dan keesaan Tuhan, yaitu produk dari jiwa Tauhid¹⁰

Jadi puncak berakhlak itu, guna memperoleh :

1.Irsyad : Dapat membedakan antara amal yang baik dan yang buruk.

2. Taufieq: Perbuatan kita sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw. dan dengan akal yang sehat.

3.Gemar melakukan yang baik Hidayah: Gemar melakukan yang baik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan ter celali

Apabila nilai-nilai akhlak ini tertanam dalam, dalam jiwa seseorang, maka ia akan memiliki budi pe kerti yang luhur, baik dalam hubungannya dengan Allah

¹⁰ Drs. Nasruddin Razak. Op-cit, h. 39.

¹¹Drs.Barmawie Umarie. Materia Akhlaq.Cet.II, Semarang, CV.Ramadhani, 1978), h. 3.

maupun dalam hubungannya terhadap dirinya, terhadap se samanya manusia, maupun terhadap makhluk-lakhluk lain.

Akhlak merupakan faktor yang mementukan tegak nya suatu bangsa. Tepat apa yang dikatakan oleh penyair
besar Ahmad Syauqi Bey bahwa:

Artinya: وَ فِي اللَّهُ مِنْ اللَّهُ وَ مِنْ اللَّهُ اللَّهُ وَ مِنْ اللَّهُ اللَّ

"Kekalnya suatu bangsa ialah selama akhlaknya kekal jika akhlaknya sudah lenyap, musnah pulalah bangsa itu¹²

Dengan demikian, dapatlah diketahui bahwa faktor akhlak, di samping aqidah dan syariat yang menentukan tinggi rendahnya serta mulia atau tercelanya kepribadi an seseorang atau sesuatu bangsa. Jadi orang atau sesuatu bangsa yang memiliki kepribadian muslim dapat diukur dari tiga faktor tersebut, yaitu berkepribadian muslim apabila telah menjalankan syariat Islam dalam kehidupan nya sebagai manifestasi dari aqidah atau iman (tauhid) yang dimiliknya, dan berkepribadian muslim dengan sendi rinya memiliki akhlak yang mulia.

Sebagai umat Islam yang beratnggung jawab, maka para pengurus Panti Asuhan "ABADI" Aisyiyah Kotamadya Parepare, selama ini dapatlah dikatakan telah cukup be kerja dan berbuat demi tegaknya kepribadian muslim see bagai puncak tujuan pendidikan Islam itu sendiri.

¹² Drs. Nasruddin Razak. Op-cit, h. 38.

memperhatikan nilai-nilai agama, maka dengan sendi rinya anak tersebut akan cenderung kepada hidup da lam ajaran-ajaran agama atau aturan-aturan agama, terbiasa dalam beribadah dan takut melanggar lara ngan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nik matnya hidup beragama¹⁴

Sebagaimana yang diutarakan oleh Pimpinan Panti Asuhan "ABADI" Aisyiyah bahwa :

> Anak-anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan ini, ba nyak macam kelompok umurnya dan sebagian besar ju ga sekolah di luar, seperti di SD, SMP, PGA dan bahkan di SMA serta Taman Kanak-Kanak"15

> Dengan latar belakang inilah, maka bagi anak- a nak yang berumur 5 - 12 tahun, mulai ditanamkan dan diletakkan dasar-dasar pembinaan agama, dan ba gi yang sudah berumur 15 tahun ke atas, mereka mu lai dididik mengembangkan kecerdasan dan ketrampil an di samping pendidikan agama 16

Jadi dalam Panti Asuhan "ABADI" Aisyiyah ini, be nar-benar para anak asuh diarahkan kepada pembinaan yang akan memungkinkan mereka itu dapat menjadi anak yang me ngabdi kepada Allah swt.di samping pembinaan dalam segi pengetahuan umum dan ketrampilan secukupnya

Adapun materi pendidikan agama yang diberikan itu meliputi pelajaran aqidah, syariat dan akhlak. Utamanya anak-anak yang masih dibawah umur, maka penananan aqidah

^{14 &}lt;u>ibid</u>, h. 46.

Ny. A. Siangka. Bachtiar. Wawancara. Tgl. 8 Agustus 1989.

¹⁶ Ny.A. Siangka Bachtiar. Wawancara . Tgl8 Agustus 1989.

atau keimanan bagi anak asuh sangat penting, karena mereka itu dalam keadaan atau kondisi kesedihan, tidak punya orang tua lagi setelah akibat tekanan ekonomi.

Tentang sejauh mana kelompok umur dari penghuni Panti Asuhan"ABADI" Aisyiyah Kotamadya Parepare, dapat dilihat daftar tabel berikut ini.

Tabel 1 Tentang kelompok umur anak asuh Fanti Asuhan "ABADI"tahun 1989

	NO	† K	eadaan 1	mur	*	Jenis Laki-l	kel.	amin Pr	-;	Jumlah	•
1		. 6	- 5 -12			5 17	,	6 12	1	11 29	-!
			- 15			19	1	21		40	,
-	4	'16	thn kea	tas	9	11		13		24	!
			Jumlah	1	•	52	1	52	•	104	-!

Sumber Data: Dari Tata Usaha Panti Asuhan

Di samping itu, anak-anak yatim pada Panti Asuhan ini, oleh pembina/pengurus telah memberikan ke sempatan kepada anak-anak asuh untuk mengikuti sekolah-sekolah secara formal. Suatu hal yang menggembirakan ka rena selain mereka itu sempat menimba berbagai macam il mu pengetahuan di sekolah-sekolah, juga ditinjau dari segi psikologis maka mereka sempat pula bergembira dan menikmati alam lingkumgan luar serta sempat pula berkenalah dengan teman-teman sekolahnya, hal mana turut me ngobati atau menghibur kesedihannya.

- 64-

Mengemai tingkat pendidikan mereka di sekolah-se kolah, dapat dilihat pula tabel berikut ini.

Tabel 2
Tentang tingkat pendidikan Anak Asuh
Panti Asuhan"ABADI"Aisyiyah thn 1989

NO	Pendidikan		Jenis kelamin			Jumlahnya	
	'Nama Sekolah	1	Lk	1	Pr	•	
1	TK	1	3	•	4	1	7
2	SD	1	15		11		26
3	SMP		15	7	17		32
4	PGA	1	7	•	7		7/4
5	SMA	ľ	i		2		-7
				1			
	Jumlah	i	41	1	41	1	82

Sumber Data: Dari Tata Usaha Panti Asuhan

Dapat ditambahkan pula bahwa selain pendi kan yang diberikan di Panti Asuhan, juga mereka diajar kan atau belajar Al Qur'an. Dan di antara mereka itu ada yang masih mengajardasar Al Qur'an (Qur'an kecil) dan ada pula sudah mengaji Al Qur'an besar.

2. Pendidikan Umum/Ketrampilan

Mengenai pendidikan umum bagi anak-anak yatim itu, maka diberi kesempatan memasuki sekolah-sekolah bagi yang telah sampai umur untuk masuk sekolah mulai Taman Kanak-Kanak sampai dengan di tingkat SD, SMP dan tingkat SMTA. Dengan demikian, di Panti Asuhan oleh pengurus hanya sisa membimbing mereka tentang kegiatan-kegiatan belajarnya.

Data yang diperoleh penulis dari pengurus Panti Asuhan "ABADI". Aisyiyah tentang pendidikan ketrampilan yang diajarkan kepada anak-anak asuh di Panti Asuhan ia lah: "Latihan Pidato, latihan kepemimpinan, latihan kesenian/Qasidah, Tadarrus Al Qur'an/MTQ, jahit menja hit, menyulam, cerdas cermat, olah raga dan sebagainya"17

Mereka itu diajarkan berbagai macam ketrampilan dengan maksud agar dengan pengetahuan yang diperoleh - itu dapat dipergunakan dikemudian hari , sehingga dapat memungkinkan mereka hidup berdiri sendiri.

Berkat kesungguhan para pengurus Asyiyah Daerah Kotamadya Parepare/Pengurus Panti Asuhan,dapatlah dika takan bahwa Asiyiyah Daerah Kotamadya Parepare dengan pengelolaan Panti Asuhannya itu benar-benar merupakan wadah dan sarana yang menunjukkan pembentukan kepribadi an muslim. Asisyiyah daerah Kotamadya Parepare dibagian pembinaan kesejahteraan umat, menyadari akan pentingnya memelihara/menyantuni anak-anak yatim dan anak terlan -tar lainnya, di samping usaha-usaha lainnya seperti Ta man Kanak-Kanak, Rumah Bersalin "Sitti Khadijah" serta pendidikan ketrampilan kepada Nasyiatul Asiyiyah atau kelompok remaja putri Asiyiyah , masalnya jahit menja -hit, membuat kue, membuat hiasan bunga dari bahan yang sederhana dan pengajian/da'wah dikalangan remaja putri.

Dari uraian di atas, dapat difahami bahwa pendi dikan yang diajarkan kepada anak ashh Panti Asuhan itu

¹⁷Ny.H.St.Raodah (TU Panti Asuhan ABADI"). Wawan cara. Tgl. 9 Agustus 1989.

meliputi tiga dimensi yaitu pendidikan agama, pendidikan umum dan pendidikan ketrampilan.

Para anak Tatim tersebut, tinggal di Panti Asuhan sampai dengan usia 22 tahun, dengan alasan bahwa pada u sia tersebut mereka sudah dianggap dapat atau mampun man diri dan sudah cukup memperoleh pendidikan

3.Metode

Metode pembinaan yang diterapkan di ranti Asuhan"A BADI" Aisyiyah Kotamadya rarepare, sebagai faktor untuk mencapai tujuan, sebagaimana yang dikemukakan oleh pe ngurus ranti Asuhan ini kepada penulis dalam suatu wawan cara sebagai berikut, yaitu:

a.Metode Ceramah/pengajian

b.Metode tanya jawab

c.Metode Diskusi

d.Metode Karya Wisata dan Rekreasi

6.Metode Proyek

f.Resitasi g.Uswatun Hasanah 18

Demikianlah jenis-jenis metode yang selama ini diterapkan dalam membina dan membimbing pendidikan anak anak yatim, di mana pelaksanaannya telah disusun jadwal waktu sedemikian rapih dan teratur serta dilaksanakan de ngan penuh tanggung jawab, baik oleh para pengasuh ranti Asuhan atau pembina maupun oleh anak yatim itu sendiri de mi terwujudnya cita-cita bersama. Ini dimungkinkan pula karena di dalam ranti Asuhan "ABADI" ini penanaman disip lin benar-benar menjadi tolok ukur keberhasilan saat ini.

Ny.H.Mappasikoa.G.(Ketua Umum Aisyiyah).Wawan-Cara. Tgl. 10 Agustus 1989.

C. Hambatan-Hambatan Yang Dialami dan Cara Mengatasinya

Mengenai hambatan yang dialami oleh pengurus ranti Asuhan "ABADI" /Aisyiyah Daerah Kotamadya rarepare sejak berdirinya memang ada saja. Namun tingkat kuantitasnya berbeda-beda dalam tiap tahun yang berjalan.

Hambatan-hambatan yang dialami dalam mengebolah se gala yang menyangkut kegiatan Panti Asuhan ini ialah: 1.Masalah materi dan Dana

Masalah materi/dana memang termasuk faktor yang sa ngat penting dalam kelancaran aktivitas atau kegiatan sosial ini. Sebagaimana diwagkapkan oleh pimpinan or ganisasi Aisyiyah dan rimpinan ranti Asuhan yang na danya sama yaitu:

Masih kurangnya dana/materi, karena ranti Asuhan "ABADI" Aisyiyah Kotamadya Parepare ini tidak me miliki sumber dana yang tetap. Dana yang diperoleh dari Pemerintah dan masyarakat tidak tetap 19

Penggunaan dana yang dibutuhkan untuk anak Yma tim atau anak asuh di Panti Asuhan "ABADI Parepare,me liputi kebutuhan makan siang dan malam, biaya pakaian sekolah, buku-buku dan alat tulis menulis serta biaya transfortasi ke sekolah. Biaya-biaya tersebut sifat - nya rutin, yang tidak bisa ditunda-tunda demi kelanca ran pembinaan anak-anak asuh tersebut.

Di samping biaya makanan dan biaya sekolah, juga biaya perlengkapan dan akomodasi dalam Panti Asuhan .

¹⁹ Ny.H.MappasikomaG. (Ketua umum Aisiyah). Wawanca ra. Tgl. 10 Agustus 1989.

Misalnya meja belajar, tempat tidur, berbagai macam per alatan dapur umum dan sebagainya. Kesemuanya itu memer lukan langkah-langkah untuk mengatasi segala kekurangan yang dialaminya.

2. Masalah Tenaga Pengasuh .

Masalag pengasuh yang bertugas membimbing, membina anak-anak yatim atau anak asuh di dalam Panti Asuhan
"ABADI" Parepare ini masih dirasakan kurang. Lalu para
pengasuh itu juga memerlukan pembiayaan. Karena pembiayaan atau dana yang belum memungkinkan untuk mempekerja
kan tenaga pengasuh, maka sampai sekarang tetap masih
dirasakan kurang.

Cara mengatasi hambatan yang ada

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pengurus Aisyiyah daerah Kotamadya Parepare/Pengurus Panti Asuhan dalam mengatasi atau menanggulangi masalah dana, maka ditem puh jalan yaitu:

1. Berusaha untuk memperoleh dana tetap dari peme rintah/instansi pemerintah dan badan-badan usa ha swasta yang menaruh simpati atas msaha sosial ini.

2.setiap tahunnya Panti Asuhan "ABADI" Aisyiyah ini mendapat sumbangan berupa hasil zakat,infaq sadaqah dari perorangan, organisasi-organisasi kemasyarakatan, dari sekolah-sekolah dan dermawan Islam lainnya.

3. nepada anak-apaak asuh yang sudah terdidik/tran pil dalam pertukangan, jahit menjahit, menyulam diarahkan untuk menawarkan jasa-jasa baiknya ke pada masyarakat untuk memperoleh imbalan, selanju jutnya dimamfaatkan untuk kesejahteraan umum da lam Panti Asuhan²⁰

Untuk mengatasi masalah tenaga pengasuh, maka

dana yang sudah dikumpul itu, diusahakan penambahan tena ga pengasuh /pembimbing dan bersama-sama dengan anak asuh tinggal di Panti Asuhan.

Dengan demikian aktivitas pendidikan dapat lebih ditingkatkan, baik pendidiian agama, pendidikan umum mau pun ketrampilan yang kesemuanya itu sangat berguna dalam rangka pembentukan kepribadian Muslim.

Dewasa ini organisasi yang bergerak mencari sumber - sumner dana /keuangan dengan usaha-usaha perdagangan pertanian, Sebagai modal utama untuk mendapatkan da na yang kontinyu

²¹ Ny.A.Siangka Bachtiar. Wawancara. Tgl.ll Agustus

BAB V PENUTUP

A.Kesimpulan

- 1.Organisasi Aisyiyah Daerah Kotamadya Farepare berdi ri sejak tahun 1951, sebagai organisasi wanita Is lam dar gerakan Muhammadiyah di rarepare. Asiyiyah yang berarti pama isteri Nabi saw. berhama Aisyah. Organisasi Aisyiyah merupakan organisasi otonom rer serikatan Muhammadiyah, yang bergerak dikalangan wa nita, merupakan gerakan Islam dan da wah amar Ma'ruf mahi mumgkar, beraqidah Islam, dan bersumber pada Al Qur'an dan Sunnah RasulNya.
- 2. Sebagai organisasi, maka Asiyiyah merupakan suatu organisasi sosial, karena organisasi ini hanyalah me ningkatkan taraf hidup kaum wanita dengan melakukan usaha-usaha sosial demi kesejahteraan umat; misal nya membentuk/mendirikan Faman Kanak-Kanak, Rumah Sa kit Bersalin "Sitti KhadijaH", Pengajian/da'wah gi kalangan Remaja Putri(NA), serta tak kalah pentingnya pula ialah mendirikan Panti Asuhan yaitu Panti Asuhan "ABADI Aisyiyah Kotamadya Pare.
- 3. Sebagai organisasi, maka Aisyiyah juga merupakan wadah pendidikan Non formal, nampak jelas karena se gala aktivitas dan kegiatannya dalam mendirikan lem baga-lembaga sosial diarahkan untuk membina, membim bing dan mendidik umat ke jalan yang diridahi Allah

sehingga menjadi peribadi-pribadi muslim sejati.

- 4.Panti Asuhan "ABADI" Aisyiyah Kotamadya Parepare meru pakan salah satu wadah pembinaan anak yatim atau anak terlantar lainnya, agar dapat pula mereka hidup di te ngahetengah masyarakat secara layak dan tenteram. Sebab kedudukan Panti Asuhan di tengah-tengah masyara kat sebagai lembaga sosial, sebagai tempat pencegahan, sebagai tempat pendidikan yang efektif untuk me nyalurkan potensi (bakat) atau fitrah anak yatim, agar kelak dapat berguna untuk dirinya, masyarakatnya ser ta bangsa dan agama.
- 5. Kepribadian Muslim adalah kepribadian atau suatu pri badi yang seluruh tingkah laku, sikap, cita-cita, piki ran, tanggung jawab dan pandangan hidupnya senantiasa dilandasi dengan nilai-nilai Islam.
- 6. Usaha pembinaan, pendidikan serta kepribadian Muslim di Panti Asuhan "ABADI" Aisyiyah Kotamadya Parepare, ditempuh dengan jalan memberikan pendidikan agama, pen didikan umum dan pendidikan ketrampilan: jahit menjahit, pertukangan, menyulam, da'wah, olah raga dan se bagainya dengan penerapan metode-metode yang tepat/se suai dengan situasi dan kondisi, dapatlah menunjang kesuksesan dalam pembinaan anak yatim tersebut.
- 7. Berjalannya Panti Asuhan "ABADI" Aisyiyah Kotamadya sejak berdirinya hingga kini, tidak luput dari masalah

Atau hambatan yang dihadapi, seperti masalah dana/keu ngan, serta masalah tenaga pengasuh di dalam Fanti.Na mun demikian, upaya yang dilakukan sedikit demi sedikit dapat pula di atasi walaupun helum secara sempurna.

B. Saran - Saran

- 1. Penulis menyarankan agar seluruh lapisan masyarakat Islam, juga instansi-instansi pemerintah/Jawatan, dan usaha swasta, agar senantiasa memperhatikan ser ta meningkatkan bantuannya kepada Panti Asuhan WABA DI "Aisyiyah Kotamadya Parepare.
- 2.Untuk lebih meningkatkan pembinaan/bimbingan kepada anak-anak yatim di Panti Asuhan ini, agar para pengurus Aisyiyah pada umumnya dan dan pengurus Panti Asuhan itu sendiri yang belum terlalu aktif membina dan mengurusi anak yatim, agar kembali lebih berpar tisipasi dan memikirkan usaha-usaha perkembangan se lanjutnya dari Panti Asuhan "ABADI" Aisyiyah ini.
- 3. Kepada anak-anak yatim atau anak asuhan supaya bel ajar dengan sungguh-sungguh, tekun dan sabar, agar apa yang disuguhkan selama ini dapat berguna baik untuk diri sendiri, masyarakat/bangsa dan negara, ju ga pada agama.

KEPUSTAKAAN

- -Dep. Agama RI. <u>Al Qur'an dan Terjemahnya.</u> Jakarta, Yaya san Penyelenggara dan Penterjemah Al Qur'an, 1980 1981.
- -Ahmad D.Marimba, Drs. Pengantar Filsafat Pendidikan Is lam. Cet. IV, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1980.
- -Arifin, H.M. Drs, NEd. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga. Cet. I Jakarta, Bulan Bintang, 1975.
- -Afif Abdula Tatah Thibarah. Ruhuddin Al Islam. Cairo, Mansyuraat Jama'ah Ibadurrahman, 1956.
- -Aisyah Abdur Rahmam Binti Asysyathi. Tafsirul I Bayan Li I - Qur'ami I - Karim. cet.V, Mesir, Maktabatu d - Dirasati I - Adabiyah Daru I - Ma'arif, 1977.
- -Abu Ahmadi, Drs. <u>Didaktik Metodik</u>. Semarang, CV. Toha Putra, 1975.
- -Barmawie Umarie, Drs. Materia Akhlaq. Cet.II, Semarang, CV.Ramadhani, 1978.
- -Effendi Zarkasi, H. Drs. Islam Agama Untuk Hidup. Jakarta, PT. Hidakarya Agung, 1981.
- -Butir-Butir Pancasila (36 Butir P,).
- -Bouman, PJ. Prof. Dr. Ilmu Masyarakat Umum. Cet.ke-16, Ja karta, PT. Pembangunan, 1980.
- -Hasbi Ash Shiddieqy.T.M.Prof.Dr. Al Islam. Jilid II , Wakarta, Bulan Bintang , 1977.
- Fakta Keagungan Syariat Islam. Cet.I,
 Jakarta, Tintamas, 1974,
- -Imam Musli. Shahih Muslim. Juz IV, Qairo, Isa I Babi I Halabi Wa Syarikan, 1955.
- -Kartini Kartono. Teori Kepribadian. Bandung, Alumni, 1979
- -Keputusan Muktamar Asisyiyah ke-41. Anggazan Dasar Aisyiyah Yogyakarta, 1987.
- -Kansil, CST. Pancasila dan UUD 1945.cet.III, Jakarta, Pradnya Paramita, 1976.
- -Mustafa Kamal Oasha/G. Yusuf. Muhammadiyah sebagai Gera kan Islam. Cet. IV, Yogyakarta, Persatuan, 1984.
- -Mukti Ali, Prof. Dr. Agama dan Pembangunan. Jakarta, Dep. Agama RI. 1972.

- -Nasruddin PRazak, Drs. <u>Bienul Isla</u>m . Cet.II, Bandung PT.Al Mararif, 1976.
- -Pimpinan Pusat Aufiasmidyyah. Buku Panduan Motivator. Cet.IV, tanpa tahun.
- Poerwdarminta, WJS. Kamus umum Bahasa Indonesia. Vet.
 V, Jakarta, Balai Pustaka, 1976.
- -Rasyid Ridha, Muhammad. <u>Tafsiru Al Mamar</u>. Juz IV, Cai ro, Mustafa I - Babi I - Halabi Wa Awladuh , tanpa tahum.
- -Rasdiyahah Andi, Dra. Problema Amak Terlantar/Anak Ya tim. di Indonesia. Ujung Pandang, Dep. Agama Prp. Sulawesi Selatan, Proyek Bibmingan Khotbah 1979.
- -Sahabuddin, Prof. Dr. Pendidikan Non Formal. Ujumgpandang, IKIP, 1982.
- -Sidi Gazalba. Drs. Masyarakat Islam Pengantar Sosio logi dan Sosiografi. Buku I, Jakarta, Bulan Bintang, 1976.
- -Walujono. <u>Pedoman Panti Asuhan</u>. Ujungpandang, Direkto rat Kesejahteraan Anak dan Keluarga Dep. Sosi al Propinsi Sulawesi Selatan, 1979.
- -Zakiah Darajat, Prof. Dr. Islam dan Peranan Wanita. Cet.ke-3, Jakarta, Bulan Bintang, 1984.
- Ilmu Jiwa Agama. Cet.VII, Jakarta,
 Bulan Bintang, 1979.

ealer 75

RALAT

· NO	Hala-	Beris dari atas/bawah	Tertulis	Seharusnya
,]	, 10	4/a	' najalah '	majalah '
1 2		1 1/a	' suatu-suatu '	suata t u '
1 3	1 16	eda been from	' famtor '	faktor
1 1	r 20	' 3/b	' mengakkan '	menegakkan '
1 6	5 1 23	9/b	subunkan '	suburkan '
		5/a	peoses '	proses
1 7	2 25	1 12/b	'adlah	adalah
1 8	3 ' 26	' 2/a	' ditaruk	ditarik '
1 9	28	· 8/b	berar	berarti
1 10) ' 39	· 6/b	' dididirikannya'	didirikannya '
* 13		· 9/b	' busar	besar
1 12		· 14/b	' bengunan '	bangunan '
1 13	3 + 41	10/b	' mengdarkan '	mengedarkan '
1 11		· 5/b	' benatuan	bantuan
1 15		· 4/b	keras keras	kerja keras '
116	5 (44	10/a	' memperhati '	memperhatikan '
117		9/6	' tenne	tennes
1 18	3 ' 51	· 13/a	selerti	seperti
1 19	1 53	10/a	' seserang	seseorang
1 20		· 13/b	SW	saw
1 2]		1 14/a	'ialah ialah	ialah
1 22		1 3/a	' meteri	materi '
1 2	3 ' 65	· 9/a	· Aisiyah	Aisyiyah
1 21		· 6/b	anaak	anak
1 25		· 6/a	' masalag	masalah :
1 20		· 5/a	pendidian (pendidikan .
!		!	1	1
2, 0				
-		-		

PENEJUNTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PARE-PARE KANTOR SOSIAL POLITIK JALAN JENDERAL SUDIRMAN NO.70 TLP. 21001 PARE-PARE

KEPADA

Nomor : 070/553 /KSP/ VII /1988.

Yth, PIMPINAN PANTI ASUHAN ABAM KOTAMADYA

Sifat : Diasas

PAREPARE

Lampiran :

Perihal : Izin Penelitian,-

Di .

FARE - PARE

Pare-Pare, 31 Juli 1989.

Dengan hormat !

Menunjuk Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Al Jami'ah -Alauddin Fakultas Tarbiah Kotamadya Parepare Nomor . E.II/FT.10/138/1989. Tanggal, 12 Juli 1989 tentang perihal pokok Surat dietes ber sama ini disampaikan kepada Saudara bahwa oknum yang tersebut dibawah ini :

: ASMIAH.

Tempat/Tanggal lahir : Rampong Palopo, 1960.

Jenis Kelamin

: Perempuan

Instans: / Pekerjaan : Mah. IAIN Kotamadya ParePare.

Alamat

: Jl. Andi Sinta No. 126 B ParePare.

bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah Saudara dalam rangka

Penyusunan Skripsi dengan judul : "STULK TENTANG PERANAN ORGANISASI -ABAUT KOTAMADYA PAREPARE ".

Selama : 2 (dua) Minggu 31 S/d 13 Agustus 1989.

Pengikut / Anggota team : tidak ada.

Pada perinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dem a ngan ketentuan

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan dirikepada Pimpinan Panti Asuhan Abadi Kotamadya Parepare,

2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan, semata mata untuk kepentingan Ilmiah.

3. Mentaati senua PerUndang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan -

Adat Istiadat se tempat. 4. Menyerahkan 1 (satu) berkas foto copy hasil "SKRIPSI" kepada Walikotamadya KDH TK.II Pare-Fare. UI. KMKAN SOSFOL.

kojamadya Dali. I ang Walf Kotamadya Kerala Daerali Tingkat II : AND WALTHOTSHADYA KEFALA DAERAH TINGKAT II :

PERDANO. 5 / 1988 TGL.29 - 3 - 1988 No. 000 Rp. 2500.-

MID. CHAIR LATIF.-

KENTON SOSTAL POLITIK,

MIK. G - 0132 / d .-

LEGES 1. Gubernur KDII

. UP. KADIT SOSIOL di Ujung Pandang.

2. DAN DIM 1405 Lare-lare di l'are-lare. 3. KA FOLKESTA lare-lare di Pare-lare.

1. Kepala Kejaksaan Negeri Pare-Pare di Fare-Pare. 5. Dekan IAIN Alauddin Kotamadya Parepare di Parepare. 6. Saudera ASMIAH di Parepare. 7. Per tinggal.

PEMDUSAN



CABANG PERWAKILAN BPS KANTOR STATISTIK KOTAMADYA PARE - PARE

JALAN ANDI MAPPATOLA NO. 22 TELP. 21716

n o r : 7372.1.099

iran :

: Pengambilan Data

Berdasarkan Surat Rekomendasi Walikotamadya Kepala Daerah Tk.II Kotamadya Parepare, Nomor: 070/553/KSP/VII/1989, Tg1.31 - Juli 1989, tentang: Izin Penelitian, yaitu untuk mengadakan penelitian/pengumpulan data dalam rang penyusunan skripsi pada sdr:

Nama

: Asmiah. M

No. Induk

: 985/FT

Fakultas

: Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare

Jurusan

: Pendidikan Agama.

Judu1

SYIYAH DALAM MENGEMBANGKAN KEPRIBADI AN ANAK YATIM DI PANTI ASUHAN"ABADI" KOTAMADYA PAREPARE.

Yang bersangkutan tersebut di atas, benar telah mengada - kan penelitian/pengumpulan data pada Kantor/Kami sehubungan de - ngan penyusunan Skripsi tersebut.

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Parepare, 1 Nopember 1989

KEPALA KANTOR STATISTIK KOTAMADYA PAREPARE

WADJAMUDDIN LAUSU, BBA NIP. 340003589.-

SURAT KETERANGAN NO. 141/Pn-PAA/XI/1989.

Berdasarkan surat Rekomendasi Walikotamadya Kepa-La Daerah TK II Kotamadya rarepare, Nomor: 070/553/KSP/ VII/1989, Tgl. 31 Juli 1989, tentang: Izin Penelitian, yaitu untuk mengadakan penelitian/pengumpulan data da lam rangka penyusunan skripsi pada sdr:

Nama

: Asmiab. M.

NO.Induk

: 985/FT

Fakul tas

: Tarbiyah IAIN"Alauddin" Parepare

Jurusan

: Pendidikan Agama

J u d u 1 : STUDI TENTANG PERANAN ORGANISASI AI-SYIYAH DALAM MENGEMBANGKAN KEPRIBADI AN ANAK YATIM DI PANTI ASUHAN"ABADI" KOTAMADYA PAREPARE

Yang bersangkutan tersebut di atas, benar telah me ngadakan penelitian/pengumpulan data pada Kantor/Kami se hubungan dengan penyusunan skripsi tersebut.

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 2 NOPEMBER 1989

EMEORMAN

SURAT KETERANGAN

NO. 141/PN - PAA/X1/1989

Berdasarkan Surat Rekomendasi Walikotamadya Kepala Daerah TK II Kotamadya ParePare, Nomor: 070/553/KSP/VII/1989,-Tanggal 31 Juli 1989, tentang: Izin Penelitian, yaitu untuk mengadakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi pada sdr:

Nama : Asmiah M.

NO.Induk : 985 / FT

Fakultas : Tarbiyah IAIN"Alauddin"ParePare

Jurusan : Pendidikan Agama

Judul : STUDI TENTANG PERANAN ORGANISASI

AISYIYAH DALAM MENGEMBANGKAN KE#

PRIBADIAN ANAK YATIM DI PANTI

ASUHAN" ABADI " KOTAMADYA PAREPARE

Yang bersangkutan tersebut di atas, benar telah mengadakan penelitian/ pengumpulan data pada Kantor/Kami sehubungan dengan penyusunan Skripsi tersebut.

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

ParoPare, 3 NoPEM BER 1989

THE WAR YUNIUS

SURAT KETERAMGAN

110. 141/PN-PAA/X1/1989

Daerah TK II Kotamadya ParePare, Momor: 070/553/KSP/VII/1989.—
Tanggal 31 Juli 1989, tentang: Isin Penelitian, yaitu untuk —
mengadakan penelitian/pengunpulan data dalam rangka penyusunan
Skripsi pada sar:

Nama

: Asmiah M.

NO.Induk

: 985 / PT

Pakultas

: Enrhiyah IAIITTA Lauddin ParePare

Jurusan

: Pendidikan Agams

Judul

: STODI TIMEANG BERAHAN CRGANISASI AISYTYAH DALAM MEMBEMBANGKAN KE# PRIBADIAN ANAK YATIM DI PANTI ASUHAN® ABADI ® KOTAMADYA PAREPARE

Yang bersangkutan tersebut di atas, benar telah mengadakan penelitian/ pengunpulan data pada Kantor/Kand sebabungan dengan pengusunan Skripsi tersebut.

Demikianiah Surat Keterangur ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk di perganakan sebagainana mestinya.

ParaPara, 2 NoPEMBER

1989

SURAT KETERANGAN NO. 141/PN-PAA/X1/1989

Berdasarkan Surat Rekomendasi Walikotamadya Kepala Daerah TK II Kotamadya ParePare, Nomor: 070/553/KSP/VII/1989,-Tanggal 31 Juli 1989, tentang: Izin Penelitian, yaitu untuk mengadakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi pada sdr:

Nema: Asmiah M.

NO.Induk: 985 / FT

Fakultas: Tarbiyah IAIN"Alauddin"ParePare

Jurusan: Pendidikan Agama

Judu 1: STUDI TENTANG PERANAN ORGANISASI

AISYIYAH DALAH MENGEMBANGKAN KE#

PRIBADIAN ANAK YATIM DI PANTI

Yang bersangkutan tersebut di atas, benar telah mengadakan penelitian/ pengumpulan data pada Kantor/Kami sehubungan dengan penyusunan Skripsi tersebut.

Demikianiah Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagainana mestinya.

ParePare, 3 NOPLMBER

1989

